

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMP NEGERI 10 MAGELANG



Disusun Oleh

1. Linda Astrini (2101409020)
2. Arina Hanani (2101409035)
3. Efi Fungkassari (2201409002)
4. Sheila Choirul Istifa (2201409059)
5. Dede Eri Patria (2501409037)
6. Patra Febrina Purbasari (2501409043)
7. Danang Aji Nugroho (2501409130)
8. Eka Yuliani (2601409007)
9. Ratna Restiana (2601409099)
10. Gepsy Indah Lestari (3101409067)
11. Siti Nurul Faizah (3101409072)
12. Dika Agustinowati (4001409044)
13. Ahmad Zakaria (4001409076)
14. Ilham Panji Nugroho (6301409019)
15. Febri Dwi Batsunu (6301409060)
16. Hermawan Firmansyah (6301409080)
17. Shibghah Ikhsan Prihanto (6301409099)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberi kesempatan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 berkaitan dengan kegiatan observasi dan orientasi di sekolah latihan dengan baik.

Laporan PPL 1 merupakan bukti bahwa kami telah menjalankan salah satu kewajiban sebagai mahasiswa praktikan, yaitu menyusun laporan observasi dan orientasi PPL 1. Laporan ini berisi informasi-informasi yang telah kami dapat setelah melakukan observasi dan orientasi di SMP N 10 Magelang. Informasi-informasi tersebut berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib, serta bidang pengelolaan dan administrasi.

Laporan ini dapat disusun dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku rector Unnes;
- 2) Drs. Sumiyadi, MT., selaku koordinator PPL Unnes;
- 3) Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum., selaku koordinator dosen;
- 4) Kustomo, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah;
- 5) Mateus Hartono, S.Pd., selaku koordinator guru pamong SMP N 10 Magelang;
- 6) Para bapak dan ibu guru pamong SMP N 10 Magelang;
- 7) Para bapak dan para ibu guru, serta karyawan tata usaha SMP N 10 Magelang;
- 8) Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan laporan ini.

Semoga laporan PPL 1 ini bermanfaat bagi para pembaca.

Magelang, 11 Agustus 2012
Koordinator mahasiswa PPL

Arina Hanani
NIM.2101409035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BABII HASIL PENGAMATAN	3
A. Keadaan Fisik Sekolah	3
B. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	5
C. Fasilitas Sekolah.....	7
D. Penggunaan Sekolah dan Ada Tidaknya Pembagian Jam Pelajaran.....	7
E. Keadaan Guru dan Siswa	8
F. Interaksi Sosial	8
G. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	10
H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi	10
BAB III PENUTUP	13
A. Simpulan.....	13
B. Saran.....	13
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Agustus 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum.
NIP 197009172005011008



Kepala Sekolah

Kustomo, S. Pd., M.Pd.
NIP 196312311985031113

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Dr. Masugino, M. Pd.
NIP 19520721 1980121 001

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Praktikan PPL Unnes
2. Denah SMP Negeri 10 Magelang
3. Data Fasilitas Sekolah
4. Tata Tertib SMP Negeri 10 kota Magelang
5. Pelanggaran Tata Tertib dan Sanksi SMP Negeri 10 kota Magelang
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Magelang
7. Struktur Organisasi Kesiswaan
8. Struktur Organisasi Administrasi Sekolah
9. Struktur Organisasi Komite Sekolah
10. Kalender Pendidikan SMP Negeri 10 kota Magelang
11. Jadwal Pelajaran Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011
12. Daftar pembagian tugas guru dalam pembinaan kesiswaan
13. Daftar pembagian tugas guru dalam membimbing kegiatan ekstra kurikuler
14. Daftar pembagian tugas guru pembimbing dalam menghadapi lomba rumpun mapel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan dijumpai beragam aktivitas belajar. Dalam aktivitas belajar tersebut didapatkan hasil belajar dalam berbagai bentuk, baik yang berifat akademik, perilaku, maupun terapan. Untuk mencapai hasil belajar tersebut, dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu mencetak manusia-manusia yang cerdas dan berkualitas dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM). Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai perguruan tinggi negeri pencetak calon tenaga pendidik ikut berpartisipasi aktif dalam mencetak tenaga-tenaga pendidik yang berkompeten dan professional.

Dalam mencetak tenaga pendidik yang berkualitas, Unnes menyelenggarakan salah satu kegiatan yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang wajib diikuti seluruh mahasiswa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah latihan. Kegiatan PPL ini diselenggarakan sebagai langkah awal mahasiswa program studi kependidikan yang sebelum terjun langsung dalam dunia pendidikan (sekolah). Dengan adanya PPL ini diharapkan mahasiswa program studi kependidikan sebagai calon guru mempunyai bekal dan kesiapan yang memadai pada saat kelak menjadi guru.

B. Tujuan dan Fungsi PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Waktu dan Tempat PPL

Pelaksanaan PPL 1 dilaksanakan lebih kurang dua minggu mulai tanggal 3 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 di SMP N 10 Magelang yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta No. 2, Magelang.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik sekolah meliputi luas tanah dan denah, bangunan-bangunan seperti ruang kelas, ruang laboratorium, koperasi, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), ruang perpustakaan, ruang guru, ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang Tata Usaha (TU), ruang kepala sekolah, tempat ibadah, ruang osis, ruang agama, ruang keterampilan, kamar mandi dan gudang, serta lapangan olah raga. Semua bangunan yang ada di SMP N 10 Kota Magelang menggunakan bahan bangunan batu bata. Adapun keadaan fisik sekolah SMP N 10 Kota Magelang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Luas Tanah dan Denah

Luas tanah SMP Negeri 10 Kota Magelang adalah $11.070 m^2$. Seluruh lahan di SMP Negeri 10 Kota Magelang yang telah disebutkan sebelumnya, telah dimanfaatkan guna mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sedangkan denah SMP Negeri 10 Kota Magelang terlampir.

2. Ruang Kelas

Ruang kelas yang terdapat di SMP Negeri 10 Kota Magelang terdapat 21 ruang, yang terdiri atas tujuh ruang kelas VII, tujuh ruang kelas VIII serta tujuh ruang kelas IX.

3. Ruang Laboratorium

SMP Negeri 10 Kota Magelang mempunyai dua ruang laboratorium, yaitu laboratorium komputer dan laboratorium IPA.

4. Ruang Koperasi

Koperasi sekolah di SMP Negeri 10 Kota Magelang menyediakan berbagai macam kebutuhan siswa, seperti LKS, buku, dan lain-lain.

5. Kamar Mandi

Kamar mandi yang ada di SMP Negeri 10 Kota Magelang dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kamar mandi guru, kamar mandi siswa laki-laki dan kamar mandi siswa perempuan.

6. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang UKS di SMP Negeri 10 Kota Magelang berjumlah 1 ruang, yang letaknya berdampingan dengan ruang perpustakaan.

7. Perpustakaan

Perpustakaan di SMP Negeri 10 Kota Magelang memiliki berbagai macam koleksi buku yang berupa buku fiksi, nonfiksi serta majalah. Namun, guna menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perpustakaan SMP Negeri 10 Kota Magelang lebih banyak menyediakan buku-buku nonfiksi berupa buku pelajaran.

8. Ruang Guru

Ruang guru yang terdapat di SMP Negeri 10 Kota Magelang dibagi menjadi dua, yaitu ruang guru secara umum dan ruang guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

9. Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)

Ruang BK terletak di samping ruang laboratorium komputer dan ditempati oleh guru BK yang bertugas melayani semua siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling.

10. Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang TU di SMP Negeri 10 Kota Magelang di dalamnya terdapat ruang kepala sekolah.

11. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah menjadi bagian dari ruang TU.

12. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang terdapat di SMP Negeri 10 Kota Magelang adalah musholla yang diperuntukkan untuk orang muslim. Hal ini dikarenakan sebagian besar warga SMP Negeri 10 Kota Magelang menganut agama islam.

13. Ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Ruang OSIS digunakan oleh anggota OSIS sebagai tempat untuk memudahkan mereka mengorganisasikan acara-acara yang dijadwalkan. Ruang tersebut berdampingan dengan ruang agama.

14. Ruang Agama

Ruang agama digunakan untuk melaksanakan pembinaan agama yang dianut siswa-siswi SMP Negeri 10 Kota Magelang, khususnya bagi siswa yang menganut agama non islam. Telah dijelaskan pada point sebelumnya, ruang agama letaknya berdampingan dengan ruang OSIS.

15. Ruang Keterampilan

Ruang keterampilan yang terdapat di SMP Negeri 10 Kota Magelang dibagi menjadi tiga, yaitu ruang karawitan, ruang studio musik dan ruang tata busana atau lukis. Adapun gamelan yang terdapat di ruang karawitan adalah gamelan surakarta.

16. Gudang

Gudang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai atau jarang terpakai.

17. Lapangan Olah Raga

Lapangan olah raga di SMP Negeri 10 kota Magelang terdiri dari lapangan sepak bola dan lapangan basket.

B. Keadaan Lingkungan Sekolah

Sekolah yang terletak di Desa Canguk Kelurahan Rejowinangun Utara, SMP Negeri 10 Magelang merupakan sekolah yang luar biasa. Sekolah yang tertata rapi beraneka bunga dan pepohonannya. Begitu juga sekolah yang memadai untuk sarana belajar siswa. Nyaman, indah dan sedap dipandang. Selanjutnya, mengenai keadaan lingkungan di SMP Negeri 10 kota Magelang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Dilihat dari jenis bangunan yang mengelilingi sekolah SMP Negeri 10 kota Magelang.

SMP Negeri 10 Magelang dikelilingi oleh sawah dan sungai. Selain itu, terdapat beberapa bangunan yang mengelilingi SMP Negeri 10 kota Magelang, seperti berikut:

- a) Di sebelah kiri bangunan sekolah SMP Negeri 10 kota Magelang terdapat pemukiman warga desa Canguk RT 02 RW 21 Kelurahan Nambangan Rejo Selatan, jaraknya kurang lebihnya 20 meter dari bangunan sekolah.
 - b) Di sebelah kanan bangunan sekolah SMP Negeri 10 Magelang terdapat lapangan.
 - c) Di depan bangunan sekolah SMP Negeri 10 kota Magelang terdapat Jalan Soekarno Hatta.
 - d) Di belakang bangunan sekolah SMP Negeri 10 kota Magelang terdapat lahan persawahan dan perkebunan milik warga sekitar.
2. Dilihat dari kondisi lingkungan sekitar SMP Negeri 10 kota Magelang seperti berikut :
- a) Berdasarkan observasi tingkat kebersihan yang terdapat di SMP Negeri 10 Magelang sudah relatif bersih karena para siswa di sekolah tersebut sudah dibiasakan hidup bersih dilingkungan sekolah, misalnya membiasakan membuang sampah ditempatnya. Dalam membuang sampah pun siswa dibiasakan untuk mengelompokkan jenis sampah yang akan dibuang. Seperti di depan ruang perpustakaan, terdapat 3 tempat sampah diantaranya sampah 1 (kertas, kardus, koran, box/ kotak), sampah 2 (kantong plastik, kresek gabus, plastik kemasan), sampah 3 (botol, kaleng, kaca, logam, gelas, aluminium).
 - b) Berdasarkan observasi tingkat kebisingan yang terdapat di SMP Negeri 10 Magelang. Suasana pembelajaran di SMP Negeri 10 kota Magelang tidak terganggu dengan kebisingan kendaraan yang melintas meskipun dekat dengan jalan raya. Hal tersebut dikarenakan posisi bangunan kelas yang digunakan siswa belajar lumayan jauh dari jalan raya, \pm 20 meter dari jalan raya. Sehingga pelajaran dapat berlangsung tanpa terganggu oleh polusi suara.
 - c) Berdasarkan observasi tingkat sanitasi yang terdapat di SMP Negeri 10 kota Magelang sangat baik. Dapat dilihat di setiap sudut kelas terdapat wastafel. Disediakan pula kaca di sudut-sudut tertentu untuk mengecek kerapian. Dari sisi kamar mandi guru dan siswa terlihat bersih dan wangi.

Hal ini menunjukkan bahwa warga SMP 10 Magelang memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap sanitasi.

d) Berdasarkan observasi jalan penghubung dengan sekolah SMP Negeri 10 Magelang sangat strategis karena terdapat di jalur utama. \pm 20 meter dari jalan utama, yaitu Jl. Soekarno-Hatta.

e) Berdasarkan observasi masyarakat sekitar, SMP 10 Magelang bermata pencaharian petani (agraris). Kemudian terdapat juga perumahan yang sedikit agak kumuh. Yang mana tingkat kepedulian terhadap kebersihan lingkungan masih kurang. Inilah yang menyebabkan depan sekolah terlihat kurang bersih dikarenakan mayoritas pekerjaan warga di depan SMP Negeri 10 adalah pemulung dan buruh.

C. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah di SMP Negeri 10 Magelang antara dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data ruang dan perabot. Data ruang meliputi ruang teori (kelas), ruang kantor, ruang penunjang, lapangan olahraga dan upacara, sedangkan perabot meliputi perabot ruang kelas, perabot ruang belajar, perabot ruang kantor, perabot ruang penunjang, perabot laboratorium IPA, dan perabot perpustakaan. Uraian fasilitas sekolah tersebut terlampir.

D. Penggunaan Sekolah dan Ada Tidaknya Pembagian Jam Pelajaran

Gedung sekolah SMP Negeri 10 Magelang yang terletak di jalan Soekarno Hatta ini hanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar siswa SMP 10 Magelang. Jadi tidak ada kegiatan lain yang dilakukan di sekolah ini selain kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pembelajaran semuanya dilaksanakan pada pagi hari, dan tidak ada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada siang hari ataupun malam hari. Pada siang hari di sekolah hanya melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

E. Keadaan Guru dan Siswa

Hasil observasi dan orientasi di SMP Negeri 10 Magelang. Para praktikan melakukan pencarian data antara lain, mengetahui jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran, jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas, jumlah staf T.U dan tenaga kependidikan lainnya serta mengetahui jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru dan kependidikan. Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data tersebut, tidak lepas dari bantuan kepala T.U yang telah banyak membantu kami Ibu Sudaryatiningsih.

- 1) Jumlah Guru SMP N 10 Magelang dan sebarannya menurut mata pelajaran
Terlampir
Kepala sekolah dan Waka SMP N 10 Magelang
Terlampir
- 2) Jumlah Siswa SMP N 10 Magelang dan penyebaran putra dan putri tiap kelas
Terlampir
- 3) Jumlah Staf TU dan Tenaga Kependidikan lainnya
Terlampir
- 4) Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
Terlampir

F. Interaksi Sosial

1. Interaksi Kepala Sekolah dengan Guru

Hubungan antara kepala sekolah dengan guru terjalin dengan baik. Kepala sekolah senantiasa memberikan masukan kepada guru. Masukan biasa diberikan secara langsung ataupun dalam pembinaan. Selain itu, Kepala Sekolah senantiasa memberikan dukungan terhadap program-program positif yang disusun oleh para guru. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

2. Interaksi Guru dengan Guru

Hubungan guru dengan guru terjalin sangat baik, terlihat dengan adanya koordinasi dan kerjasama yang mendukung proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sebagai contoh kerjasama antara konselor sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Guru mata pelajaran mengkonsultasikan pada guru pembimbing dan wali kelas mengenai peserta didik yang mengalami permasalahan baik dalam dalam hal kenakalan peserta didik maupun dalam hal penerimaan pelajaran. Melihat hal tersebut konselor sekolah dan wali kelas segera memberikan tindak lanjut mengenai masalah yang dihadapi siswa. Baik konselor sekolah maupun wali kelas siswa dapat berkoordinasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

3. Interaksi Siswa dengan Siswa

Latar belakang siswa sekolah SMP Negeri 10 Magelang merupakan golongan menengah dan golongan menengah kebawah. Sehingga tidak terjadi perbedaan yang terlalu mencolok diantara para siswa, misalnya dalam hal penampilan. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbaur dengan baik. Terlihat ketika jam istirahat, para siswa berbaur satu sama lain tanpa terlalu membedakan kelompok mereka. Apabila terjadi perselisihan diantar siswa, BP bertindak sebagai penengah.

4. Interaksi Guru dan Siswa

Siswa di SMP Negeri 10 kota Magelang termasuk siswa yang patuh dan menghormati guru-gurunya. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian di sekolah, siswa yang selalu menghargai gurunya, seperti saat berpapasan dengan guru, siswa menyapa gurunya. Meskipun demikian, siswa tidak terlihat kaku ketika bertemu dengan guru. Dari hal tersebut dapat disimpulkan kedekatan atau hubungan guru dengan siswa tergolong baik.

5. Interaksi Guru dengan Staf TU

Di SMP Negeri 10 kota Magelang, keharmonisan hubungan antara guru dengan staf tata usaha sangat terjaga dengan baik, terlihat adanya kerjasama antara keduanya dalam hal presensi dan jadwal piket serta kegiatan lain yang terbilang cukup erat. Staf tata usaha senantiasa berkoordinasi baik dengan pihak

anggota TU sendiri maupun dengan pihak guru ataupun bagian Bimbingan Konseling. Hal ini menjadikan lancarnya semua program kerja sekolah.

6. Interaksi Secara Keseluruhan

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, secara keseluruhan interaksi antara warga sekolah sangat baik, seperti antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, serta staf TU dengan guru, ataupun kepala sekolah, guru, staf TU, siswa dengan karyawan sekolah. Sekolah ini memiliki semboyan yaitu 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang sangat dijaga dan diterapkan oleh warganya. Sehingga suasana kekeluargaan sangat erat terasa di sekolah ini. Tidak hanya terhadap warga sekolah sendiri, terhadap tamu ataupun warga sekitar sekolah keramahan warga sekolah senantiasa dijaga. Menjaga keeratan kekeluargaan sekolah ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban seluruh warga sekolah.

G. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi tata tertib kepala sekolah, guru, dan karyawan tata; dan tata tertib siswa. Adapun perincian masing-masing tata tertib tersebut telah dilampirkan dalam laporan ini.

H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi

1. Struktur Organisasi Sekolah dan Struktur Organisasi Kesiswaan

Struktur organisasi SMP N 10 Magelang menggambarkan kepengurusan sekolah sebagai suatu organisasi yang dikelola secara baik dan sistematis. Adapun bagan struktur organisasi SMP N 10 Magelang periode 2012/2013 terlampir.

Kepengurusan organisasi siswa di SMP N 10 Magelang dilaksanakan oleh OSIS yang dipimpin oleh seorang ketua OSIS dibimbing oleh Pembina OSIS. Adapun struktur organisasi kesiswaan SMP N 10 Magelang terlampir.

2. Struktur Administrasi Sekolah, Struktur Administrasi Kelas, Struktur Administrasi Guru, serta Komite Sekolah dan Perannya

Pengelolaan administrasi di SMP N 10 Magelang dikelola oleh bagian Tata Usaha (TU) yang dikepalai oleh kepala bagian Tata Usaha dan dibantu Staf tata Usaha lainnya. Adapun struktur organisasi administrasi SMP N 10 Magelang terlampir.

Pengelolaan administrasi kelas dilaksanakan oleh kelas yang bersangkutan yang pengelolaannya dilakukan oleh wali kelas dan kepengurusannya dipimpin oleh seorang ketua kelas. Dalam kelas dibentuk kepengurusan kelas yang nantinya akan mengurus segala administrasi kelas yang bersangkutan.

Pengelolaan administrasi guru dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, antara lain meliputi : membuat RPP, silabus, program tahunan, program semester, dan daftar nilai siswa.

Komite sekolah berfungsi membantu pengadaan dana, sarana, dan prasarana yang diperlukan oleh SMP Negeri 10 kota Magelang dan ikut mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di SMP Negeri 10 kota Magelang. Struktur komite sekolah terlampir.

3. Kalender Akademik, Jadwal Kegiatan Pelajaran, dan Kegiatan Intra/ Ekstrakurikuler

Pelaksanaan PBM dan kegiatan sekolah lainnya dilaksanakan sesuai kalender pendidikan yang berlaku di sekolah meliputi jadwal kegiatan pembelajaran, hari libur nasional, dan jadwal kegiatan lainnya. Data mengenai kalender pendidikan dan jadwal kegiatan pelajaran yang berlaku di SMP N 10 Magelang terlampir.

Kegiatan intra/ ekstra kurikuler ditangani oleh Wakasek urusan kesiswaan. Daftar pembagian tugas guru dalam pembinaan kesiswaan dan daftar pembagian tugas guru dalam membimbing kegiatan ekstra kurikuler terlampir.

4. Alat Bantu PBM

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Alat bantu dalam PBM

antara lain meliputi: buku mata pelajaran, papan tulis, penghapus, alat praktikum, media komputer, LCD, dan lain-lain.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PPL 1 mengenai tugas-tugas guru dan staf sekolah lainnya sebagai rangkaian kegiatan observasi dan orientasi kegiatan sekolah, maka penulis memberikan simpulan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan dengan mengacu pada kurikulum KTSP yang berlaku dengan dukungan sarana belajar yang memadai dan kualitas guru yang kompeten dan profesional.
2. Guru sebagai pendidik tidak hanya melaksanakan tugas sebagai pengajar tetapi juga melaksanakan tugas yang berkaitan dengan administrasi guru.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan di dalam sekolah sudah dilaksanakan dengan sangat baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar suasana sekolah dan lingkungan sekolah lebih teratur.
2. Tata tertib siswa harus dijalankan sebaik-baiknya dan lebih tegas agar siswa di sekolah ini dapat menjadi siswa yang berkepribadian baik.
3. Para guru hendaknya dapat lebih memanfaatkan tersedianya sarana dan prasarana yang ada, khususnya media pembelajaran, dan dapat mengembangkan jenis media agar dapat memberikan stimulus kepada siswa sekaligus membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran.
4. Untuk Unnes, hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih memfokuskan pada sasaran yaitu dengan memberikan materi pembekalan mengenai kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah, serta metode-metode

pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton. Diharapkan dari pihak UNNES untuk tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan SMP N 10 Magelang sehingga dapat terjalin tali silaturahmi dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

REFLEKSI DIRI

Refleksi diri ini berisi refleksi diri mahasiswa praktikan di SMP Negeri 10 kota Magelang, yaitu:

- | | |
|------------------------------|--------------|
| 18. Linda Astrini | (2101409020) |
| 19. Arina Hanani | (2101409035) |
| 20. Efi Fungkassari | (2201409002) |
| 21. Sheila Choirul Istifa | (2201409059) |
| 22. Dede Eri Patria | (2501409037) |
| 23. Patra Febrina Purbasari | (2501409043) |
| 24. Danang Aji Nugroho | (2501409130) |
| 25. Eka Yuliani | (2601409007) |
| 26. Ratna Restiana | (2601409099) |
| 27. Gepsy Indah Lestari | (3101409067) |
| 28. Siti Nurul Faizah | (3101409072) |
| 29. Dika Agustinowati | (4001409044) |
| 30. Ahmad Zakaria | (4001409076) |
| 31. Ilham Panji Nugroho | (6301409019) |
| 32. Febri Dwi Batsunu | (6301409060) |
| 33. Hermawan Firmansyah | (6301409080) |
| 34. Shibghah Ikhsan Prihanto | (6301409099) |

REFLEKSI DIRI

Nama : Linda Astrini
NIM : 2101409020
Fak/Jurusan : FBS/ BSI
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melakukan kegiatan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi lokasi sekolah dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dalam melaksanakan program ini di SMP Negeri 10 Magelang, mahasiswa PPL diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekolah dengan baik. Untuk itu, maka diharapkan mahasiswa praktikan diharapkan ikut aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Refleksi diri ini ditulis bertujuan untuk memberikan sedikit gambaran umum tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I di SMP Negeri 10 Magelang. Di dalam melakukan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 10 Magelang, praktikan telah melakukan beberapa observasi mengenai keadaan di lingkungan atau sekolah tempat praktikan melakukan praktik.

Berikut adalah beberapa simpulan lainnya yang praktikan dapat simpulkan setelah melakukan kegiatan PPL I di sekolah latihan.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain meningkatkan kemampuan komunikasi verbal secara efektif antara pendidik dan peserta didik dan memberikan lebih banyak ruang apresiasi, ekspresi, dan kreasi bagi pengembangan potensi masing-masing peserta didik. Didalam sastra misalnya dapat menarik minat siswa untuk menciptakan produk sastra seperti puisi dan cerpen yang sesuai dengan ide dan pikiran dari siswa. Namun, dalam pembelajarannya di kelas, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sering dianggap mudah sehingga terkadang siswa menganggap remeh. Dengan demikian, dituntut adanya upaya kreatif dari guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga lebih menarik. Jika tidak adanya variasi dan inovasi dalam penggunaan alat dan media pembelajaran dimungkinkan siswa akan mengalami kebosanan.

B. Ketersediaan Sarana Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 10 Magelang tergolong cukup memadai. Salah satu sarana pendukung dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra indonesia antara lain tersedianya buku-buku penunjang pembelajaran yang ada di perpustakaan sekolah dan media pembelajaran elektronik seperti LCD.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam menjalankan praktik mengajar, keberhasilan praktikan tidak terlepas dari peran guru pamong dan dosen pembimbing. Guru pamong sangat membantu praktikan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta guru pamong senantiasa memberikan koreksi bagi praktikan demi terwujudnya kualitas praktikan yang baik. Selain itu, dosen pembimbing juga berperan dalam membimbing praktikan untuk bersikap di sekolah latihan.

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Ibu Tri Haryanti, S.Pd. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, sabar, fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas.

D. Kualitas Pembelajaran

Setelah melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang di kelas terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Guru menyampaikan materi yang jelas dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien sehingga mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL, praktikan telah mengikuti mata kuliah *microteaching* dan pembekalan PPL selama beberapa hari. Kemudian diterjunkan di masing – masing sekolah latihan. Setelah melaksanakan observasi di sekolah latihan, praktikan mendapatkan informasi mengenai sekolah praktikan tersebut dan mendapatkan pengalaman yang berharga yang nantinya akan menjadi bekal praktikan dalam mengajar. Adanya bimbingan dari guru pamong, kelak menjadikan praktikan mampu mengajarkan kepada anak didik. Kemampuan praktikan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Kompetensi akademik, emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah praktikan terjun langsung ke lapangan untuk observasi banyak sekali pengalaman yang praktikan peroleh. Praktikan menjadi lebih mengetahui secara luas tentang seluk beluk dunia pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah latihan. Praktikan memperoleh banyak informasi tentang keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, administrasi sekolah dan lain-lain. Selain itu praktikan dapat berinteraksi dengan semua warga sekolah yang mempererat hubungan antar personal serta praktikan semakin paham bagaimana perbedaan antara penempatan seorang guru dengan mahasiswa.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran pengembangan bagi sekolah, sekolah hendaknya tetap selalu menjaga dan meningkatkan kualitas guru demi meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah juga hendaknya terus melakukan pengembangan sarana prasarana sehingga dapat memperlancar dan mendukung Proses Belajar Mengajar (PBM) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, yang tidak kalah penting sekolah harus lebih meningkatkan kedisiplinan kepada siswa-siswinya, agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Dalam hal ini diperlukan kerjasama dari semua pihak sekolah, pihak orang tua siswa, maupun pihak pemerintah daerah setempat demi kemajuan dunia pendidikan.

Saran untuk Unnes, dalam proses menghasilkan guru yang profesional maka Unnes sebagai lembaga pendidikan keguruan outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, Unnes hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah dan hendaknya tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan SMP N 10 Magelang sehingga dapat terjaga tali silaturahmi dengan baik.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program PPL ini. Semoga kita semua dapat mengambil manfaat dan dapat saling membantu demi mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Mengetahui,
Guru Pamong

Tri Haryanti, S.Pd.
NIP 19750509 200604 2 022

Magelang, 11 Agustus 2011

Praktikan

Linda Astrini
NIM 2101409020

REFLEKSI DIRI

Nama : Arina Hanani
NIM : 2101409035
Fak/Jurusan : FBS/ BSI
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Praktik Pengalaman Lapangan—yang selanjutnya disebut PPL—merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan Universitas Negeri Semarang agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. PPL terdiri atas PPL 1 dan PPL 2. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada PPL 1 ialah observasi dan orientasi sekolah latihan. Berkenaan dengan kegiatan observasi dan orientasi, mahasiswa praktikan telah melaksanakannya di SMP N 10 Magelang, sebagai sekolah latihan. Kegiatan observasi dan orientasi di sekolah latihan dilaksanakan mulai tanggal 3-11 Agustus 2012. Selama melaksanakan kegiatan tersebut, mahasiswa praktikan wajib menjalankan kewajiban sebagai peserta PPL 1, salah satunya menyusun laporan observasi dan orientasi PPL 1 yang disertai refleksi diri. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, mahasiswa praktikan membuat refleksi diri yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal-hal yang tercakup dalam refleksi diri berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan begitu, siswa akan dibantu dalam (a) mengemukakan gagasan dan perasaan, (b) menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang dimilikinya, dan (c) menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam rangka berpartisipasi dalam masyarakat, serta (d) mengapresiasi karya sastra.

Tiada gading yang takretak, begitulah kiranya ungkapan yang dapat mewakili mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai suatu mata pelajaran tidak hanya memiliki hal-hal yang dapat menjadi kelebihan melainkan dapat pula menjadi kelemahan, diantaranya dianggap remeh atau kurang penting dipelajari karena merasa sebagai orang Indonesia maka sudah tidak perlu lagi belajar bahasa Indonesia. Selain itu, masalah waktu membelajarkan sastra Indonesia juga masih menjadi kelemahan mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Latihan

SMP N 10 Magelang sebagai sekolah latihan telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah latihan, antara lain buku-buku penunjang yang dapat di perpustakaan, LCD dan layar di beberapa kelas.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Tri Haryanti, S.Pd. merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang dipercaya oleh SMP N 10 Magelang sebagai guru pamong. Bu Tri atau Bu Yanti—begitu beliau biasa dipanggil— adalah guru yang disiplin, ramah, fleksibel, dan berpenampilan menarik, serta memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik sehingga pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di dalam kelas dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan. Beliau berkenan membagi pengalaman dan ilmunya kepada mahasiswa praktikan agar mahasiswa praktikan dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya. Selain itu, beliau dengan senang hati memberi saran dan kritik yang membangun kepada mahasiswa praktikan atas kegiatan yang dilakukan, baik dalam proses pembelajaran maupun penyusunan perangkat pembelajaran.

Adapun Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd. merupakan dosen pembimbing mahasiswa praktikan bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang. Beliau merupakan dosen yang baik dan disiplin. Beliau juga dengan senang hati membimbing mahasiswa praktikan agar dapat menjadi guru yang unggul.

D. Kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia SMP N 10 Magelang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang sudah berlangsung dengan baik. Hal itu dapat diketahui dari tercapainya tujuan pembelajaran dalam pertemuan di kelas.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan saat praktik mengajar di kelas ketika mengikuti perkuliahan dan pembekalan PPL. Berdasarkan kegiatan tersebut, mahasiswa praktikan dapat mengetahui cara mengajar dan hal-hal yang berkaitan dengan mengajar.

Meskipun demikian, mahasiswa praktikan menyadari masih ada kekurangan yang dimiliki. Oleh karena itu, mahasiswa praktikan merasa sangat beruntung karena mendapat bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Bimbingan dan kritik yang membangun dari dosen pembimbing dan guru pamong menambah pengalaman mahasiswa praktikan tentang mengajar dan mendidik. Dengan bekal informasi tersebut, mahasiswa praktikan merasa harus banyak belajar dan berlatih mendidik dengan baik dan benar sehingga dapat mewujudkan cita-cita menjadi guru yang unggul.

F. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1 meliputi *microteaching*, pembekalan, serta observasi dan orientasi di sekolah latihan, mahasiswa praktikan banyak mendapat ilmu dan pengalaman untuk menjadi pendidik yang unggul. Melalui kegiatan observasi dan orientasi di sekolah latihan, mahasiswa praktikan belajar banyak tentang manajemen sekolah, cara mengajar, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Nilai tambah lain yang diperoleh mahasiswa praktikan, antara lain bersikap sabar dalam setiap kesempatan, berkoordinasi secara baik dengan rekan sejawat.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Kepada sekolah latihan, sebaiknya fasilitas pembelajaran yang telah dimiliki sekolah dimanfaatkan dengan baik. Hal-hal yang dapat dilakukan, antara lain mengoptimalkan fungsi laboratorium bahasa yang dimiliki sebagai sarana penunjang pembelajaran bahasa Indonesia, melengkapi dan memaksimalkan fungsi alat-alat audiovisual yang ada agar nantinya dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Kepada Unnes, alangkah lebih baik bila tetap menjaga hubungan baik yang telah terjalin dengan sekolah latihan, begitu pula sebaliknya. Selain itu, proses pelaksanaan PPL di tahun berikutnya agar dipersiapkan dengan baik dan diharapkan tidak ada ketidakjelasan informasi.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Tri Haryanti
NIP 19750509 200604 2 022

Arina Hanani
NIM 2101407170

REFLEKSI DIRI

Nama : Efi Funkassari
NIM : 2201409002
Fak/Jurusan : FBS/ BI
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Pelaksanaan kegiatan PPL I di SMP Negeri 10 Magelang yang berlokasi di Jl. Sukarno Hatta No. 2 Magelang berlangsung sejak tanggal 03-11 Agustus 2012. Dari pelaksanaan PPL I ini praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman tersebut antara lain:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, sehingga para siswa perlu untuk belajar Bahasa Inggris dan nantinya bisa digunakan sebagai alat komunikasi di kehidupan sehari-hari serta sebagai sarana penunjang ketika mereka menghadapi dunia kerja.

a. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris memiliki beberapa kekuatan. Salah satu contohnya adalah bahasa Inggris merupakan bahasa internasional sehingga para siswa perlu untuk belajar Bahasa Inggris. Dengan menggunakan Bahasa Inggris, siswa dapat saling memberi dan menerima informasi dari negara lain. Para siswa juga dapat menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari. Terutama di zaman modern seperti sekarang ini, Bahasa Inggris menjadi syarat utama untuk memasuki dunia kerja.

b. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris juga memiliki beberapa kelemahan. Seperti praktikan katakan diawal pada kekuatan, Indonesia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing sehingga masyarakat tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari. Hal ini bisa menjadikan siswa merasa sulit dalam mempelajari bahasa Inggris karena dalam belajar bahasa Inggris perlu untuk mempraktikkan atau sering berlatih percakapan di kehidupan sehari-hari.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP N 10 Magelang

Berdasarkan observasi yang praktikan lakukan, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP N 10 Magelang cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya buku-buku referensi yang cukup lengkap di perpustakaan sekolah, media pembelajaran yang memadai, dan fasilitas hotspot yang bisa digunakan untuk mengakses informasi dari internet dengan cepat. Selain itu, SMP N 10 Magelang memiliki laboratorium bahasa tapi belum digunakan secara optimal.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL di SMP Negeri 10 Magelang cukup berkompeten, mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan pengalaman mengajar yang matang. Hal ini bisa dilihat ketika guru pamong dan dosen pembimbing senantiasa mendampingi dan membantu praktikan bila mengalami kesulitan. Praktikan juga merasa nyaman untuk berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

D. Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP N 10 Magelang

Kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMP N 10 Magelang cukup baik. Guru-guru bahasa Inggris memang sangat berkompeten dan menyampaikan materi kepada para siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tentu saja sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Disamping itu, sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung atau menjadikan pembelajaran bahasa Inggris menjadi efektif dan menyenangkan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam kegiatan PPL, Praktikan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di sekolah latihan. Praktikan menemui beberapa perbedaan apa yang dipelajari di kampus dengan pelaksanaan PPL di sekolah sehingga praktikan merasa ada kekurangan dalam mengikuti PPL. Praktikan masih perlu banyak belajar untuk memperbaikinya sehingga nantinya praktikan bisa menjadi tenaga pengajar yang profesional.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan mengetahui secara langsung bagaimana keadaan pembelajaran didalam kelas, cara mengelola kelas dengan baik, dan menyampaikan materi dengan benar. Disamping itu, praktikan mengetahui secara langsung keadaan sekolah dan kinerja segenap komponen sekolah. Selain itu, praktikan juga banyak belajar bagaimana cara bersosialisasi dan bekerja sama dengan seluruh komponen sekolah.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Untuk UNNES hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih memfokuskan pada sasaran yaitu dengan memberikan materi pembekalan mengenai kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah, serta metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton. Diharapkan dari pihak UNNES untuk tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan SMP N 10 Magelang sehingga dapat terjalin tali silaturahmi dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Untuk sekolah latihan, SMP N 10 Magelang, semoga bisa mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah diraih, terlebih adanya predikat SSN yang kini disandang menuntut pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas siswa

didik dan semua komponen yang ada di sekolah. Para guru hendaknya dapat lebih memanfaatkan tersedianya sarana dan prasarana yang ada, khususnya media pembelajaran. Serta tidak kalah penting, hendaknya setiap guru dapat mengembangkan jenis media agar dapat memberikan stimulus kepada siswa sekaligus membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran

Magelang, 11 Agustus 2012

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Suharto, S.Pd
NIP 196708142008011006

Efi Funkassari
NIM 2201409002

REFLEKSI DIRI

Nama : SHEILA CHOIRUL ISTIFA

NIM : 2201409059

Prodi : Pend. Bahasa Inggris

A. Kelebihan dan kelemahan Bahasa Inggris

a. Kelebihan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan hampir di seluruh Negara dunia. Keberadaan Bahasa Inggris diakui semakin penting keberadaannya. Hampir setiap kegiatan, tempat-tempat umum, dan sebagainya mencantumkan bahasa Inggris sebagai bahasa untuk menyampaikan informasi. Oleh karena itu, dengan menguasai bahasa Inggris akan mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan dunia internasional.

b. Kelemahan

Di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan bahasa kedua setelah bahasa utama yaitu Bahasa Indonesia. Dikarenakan keberadaannya sebagai bahasa kedua, yang notabene jarang dipergunakan dalam percakapan sehari-hari menjadikan Bahasa Inggris sulit dipahami oleh beberapa orang, pada khususnya mereka yang tidak atau jarang mempergunakannya. Hal ini dianggap butuh kerja dua kali untuk memahami maksud atau arti dari pesan yang disampaikan melalui Bahasa Inggris tersebut.

B. Ketersediaan sarana dan prasana PBM di SMP Negeri 10 Magelang

Sarana dan prasana kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Magelang sudah cukup memadai. Hal ini bisa dilihat dari tersedianya berbagai fasilitas penunjang mata pelajaran bahasa, bahasa Inggris pada khususnya. Fasilitas tersebut diantaranya buku mata pelajaran penunjang KBM, laboratorium bahasa, LCD, monitor, dan speaker. Selain itu, fasilitas hotspot dan lab computer yang terdapat di SMPN 10 Magelang juga dapat dipergunakan untuk mengakses informasi dari dunia luar sehingga dapat menunjang KBM pelajaran Bahasa Inggris dengan baik.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL di SMPN 10 Magelang merupakan guru dan dosen yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan belajar mengajar yang diobservasi oleh mahasiswa. Guru pamong senantiasa memberi keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya apabila terdapat kesulitan. Keberhasilan peserta PPL tidak lepas dari bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

D. Kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 10 Magelang

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 10 Magelang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Komunikasi interaktif terjalin dengan

baik antara guru dan siswa sehingga terlihat nyaman berada di kelas. Guru seringkali mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran. Kesulitan-kesulitan dari siswa terang saja sering ditemukan karena pemahaman siswa akan kata-kata sukar dalam Bahasa Inggris masih cukup banyak.

E. Kemampuan diri praktikan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan langkah awal bagi mahasiswa bertemu dengan dunia kerja, membuktikan hasil belajarnya selama sekian tahun, dan belajar bersosialisasi dengan lingkungan yang akan menjadi tempat kerjanya. Perasaan canggung pasti ada pada setiap mahasiswa. Hal ini dianggap masih wajar, seiring dengan bertambahnya waktu dan bertambahnya pengalaman mahasiswa bertemu peserta didik di kelas.

F. Nilai tambah yang dapat diperoleh mahasiswa setelah PPL

PPL I merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengenal dan mengamati lingkungan sekolah tempat praktikan. Setelah pelaksanaan PPL I para mahasiswa dapat beradaptasi dan memperoleh banyak pengetahuan tentang kegiatan belajar mengajar dan keadaan lingkungan sekolah. Sehingga diharapkan dapat memberi kelancaran bagi mahasiswa untuk pelaksanaan PPL II tanpa lepas dari bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

G. Saran pengembangan bagi SMPN 10 Magelang dan UNNES

Saran untuk pihak SMPN 10 Magelang, diharapkan supaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah. Sehingga predikat SSN yang dimiliki sekolah dapat bertahan dan semoga dapat meningkat ke tingkat yang lebih tinggi (RSBI), selain itu sekolah harap mempertahankan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

Saran untuk pihak UNNES, diharapkan tetap membina hubungan yang baik dengan sekolah-sekolah penerima PPL. Sehingga citra baik UNNES tetap terjaga. Penggunaan internet sebagai media penyalur maupun penerima informasi (SIMPPL) sangat baik, akan lebih baik apabila permasalahan-permasalahan yang timbul, seperti error, dapat diminimalisir.

Magelang, 11 Agustus 2012

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Suharto, S.Pd.
NIP 196708142008011006

Sheila Choirul Istifa
NIM 2201409059

REFLEKSI DIRI

Nama : Dede Eri Patria
NIM : 2501409037
Prodi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan sebuah lembaga perguruan tinggi negeri yang didalamnya terdapat program pendidikan dan non-pendidikan. Untuk yang termasuk dalam program pendidikan salah satu misinya adalah mencetak lulusan yang diprioritaskan untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Baik itu menjadi guru maupun sebagai tenaga kependidikan. Sebelum menjadi tenaga pendidik yang profesional, UNNES memiliki sebuah program yang digunakan untuk memberikan pengalaman – pengalaman menjadi seorang pendidik kepada mahasiswanya. Program tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa program kependidikan UNNES sebelum menjadi sarjana. PPL ini dilaksanakan selama \pm 3 bulan. Yang terbagi menjadi 2 tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL ini dilaksanakan di sekolah mitra yang telah ditentukan oleh UNNES. Pada PPL 1, mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi yang digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi di sekolah mitra. PPL 1 dilaksanakan selama \pm 1 minggu mulai tanggal 3 Agustus 2012 – 11 Agustus 2012. Dan dilanjutkan dengan PPL 2, dimana pada tahapan ini mahasiswa mulai melakukan praktek mengajar di kelas sesuai dengan program studi yang ditempuh selama kuliah di UNNES. PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012.

Tujuan dilakukannya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah untuk membantu mahasiswa supaya mendapat bekal yang cukup untuk menjadi seorang pendidik. Serta agar mahasiswa melihat secara konkrit pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah mitra yang telah ditentukan.

Sekolah latihan yang akan digunakan oleh mahasiswa praktikan PPL adalah SMP Negeri 10 Magelang.

Selama melaksanakan kegiatan PPL 1, mahasiswa praktikan memperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan pembelajaran seni musik dan pendukungnya di sekolah ini, antara lain :

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Musik

a. Kekuatan Pembelajaran Seni Musik

Kekuatan dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Musik di antaranya adalah dapat membuat murid fresh. Misalnya setelah sebelumnya siswa belajar pelajaran yang mungkin membuat otak berpikir secara terus menerus dan membuat jenuh mungkin, namun ketika pelajaran seni musik ini otak dapat kembali fresh lagi dan tidak jenuh lagi. Karena pada pelajaran ini siswa dapat mengekspresikan diri melalui sebuah kreativitas. Sesuai dengan definisi seni sendiri yaitu ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan baik berupa syair, nada, gerak maupun rupa, yang didalamnya terdapat

sebuah keindahan. Di sini siswa juga dapat melakukan kegiatan apresiasi, ekspresi dan kreasi.

b. Kelemahan Pembelajaran Seni Musik

Minimnya SDM yang ada menjadi salah satu kelemahan dalam pelajaran ini. Karena tidak semua siswa mempunyai alat – alat musik yang digunakan untuk mendukung pelajaran ini. Serta fasilitas yang ada di sekolah ini pun masih minim, tidak sesuai jumlah murid di sekolah ini, sehingga dalam pelajaran seni musik untuk alat musik tiap murid harus bergantian menggunakannya. Jam pelajaran untuk mata pelajaran seni musik pun saya rasa kurang, karena setiap minggu siswa hanya mendapat 1 jam pelajaran saja.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 10 Magelang untuk mendukung pembelajaran seni musik dalam hal alat musik modern masih minim. Namun dalam hal alat musik tradisional lumayan lengkap karena disini terdapat 1 set gamelan jawa dan kulintang. Untuk hal referensi sekolah ini mempunyai perpustakaan yang lumayan lengkap, yang dapat digunakan oleh siswanya untuk menambah wawasan tentang musik. Di sekolah ini juga sudah terdapat jaringan internet (*hot spot*) yang memudahkan siswa untuk mengakses sesuatu yang penting.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang membimbing mahasiswa praktikan bidang studi seni musik adalah bapak Wahyu Wibowo. Beliau juga sebagai pembina OSIS SMP Negeri 10 Magelang. Beliau adalah guru pamong yang baik dan ramah, baik pada mahasiswa praktikan maupun siswa didiknya. Beliau juga memberikan beberapa pesan / masukan - masukan untuk menghadapi siswa di sekolah ini. Dalam mengajar beliau juga dapat menciptakan suasana nyaman di kelas, sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin tanpa ada penghalang.

Dosen pembimbing mahasiswa praktikan prodi seni musik adalah bapak Muttaqin. Beliau adalah orang yang disiplin, ramah dan berwibawa pada mahasiswa – mahasiswa PPL. Berkat bimbingannya kami dapat melaksanakan kegiatan PPL ini. Komunikasi dari dosen dan mahasiswa praktikan pun dapat terjalin lancar.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran seni musik di sekolah SMP Negeri 10 Magelang sudah efektif dan baik. Guru menyampaikan materi secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga para siswa dapat menyerap apa yang telah disampaikan oleh guru secara jelas. Sehingga kompetensi dasarnya dapat tercapai

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL ini, praktikan telah mengikuti mata kuliah *Microteaching* dan pembekalan selama beberapa hari. Kemudian baru diterjunkan di masing – masing sekolah mitra yang telah ditentukan dan praktikan pilih sendiri. Setelah melaksanakan observasi di sekolah latihan, praktikan mendapatkan informasi mengenai sekolah latihan tersebut. Selain itu, praktikan mendapatkan pengalaman yang berharga, yang nantinya akan menjadi bekal praktikan dalam mengajar. Untuk itu Praktikan dapat mengajarkan ilmu dan teori yang didapatkan selama kuliah kepada anak didiknya nanti. Adanya bimbingan dari guru pamong, kelak menjadikan praktikan mampu mengajarkan kepada anak didik.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 di SMP Negeri 10 Magelang memperoleh nilai tambah yang cukup banyak. Praktikan memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang keadaan sekolah dan cara mengajar yang dapat dijadikan bekal untuk mengajar. Dari sini praktikan belajar bahwa pembelajaran tidak hanya memerlukan penguasaan materi saja tetapi juga pengelolaan kelas yang baik dan juga bagaimana menarik minat dan bakat siswa untuk belajar Seni Musik. Selama observasi praktikan juga belajar tentang bagaimana cara untuk bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Untuk sekolah latihan. kualitas pembelajaran yang sudah baik tetap perlu ditingkatkan demi terwujudnya sistem belajar yang baik. Sehingga prestasi yang kini sudah ada dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Untuk UNNES, supaya menjaga hubungan baik dengan pihak – pihak yang telah bekerja sama dalam kelancaran kegiatan PPL ini.

Guru Pamong

Magelang, 8 Agustus 2012
Praktikan

Wahyu Wibowo, S.Pd
NIP. 19790106 200604 1 007

Dede Eri Patria
NIM 2501409037

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Patra Febrina Purbasari
NIM : 2501409043
Prodi : Seni Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan atau kependidikan, memantapkan kemitraan Unnes dengan pihak sekolah atau lembaga pendidikan serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan kependidikan. Pada program PPL ini, penulis melakukan praktik di SMP N 10 Magelang.

Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Musik

SMP N 10 Magelang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Magelang. Pelaksanaan proses belajar di SMP N 10 Magelang sudah berjalan cukup baik. Pelajaran seni musik di berikan pada jam pelajaran pada umumnya. Pembelajaran seni musik diberikan untuk mengasah kemampuan berkreasi dan berekspreasi siswa. Ada pula kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan musik seperti paduan suara, band, dan karawitan. Kegiatan belajar dan ekstrakurikuler diberikan dengan maksud siswa dapat menerapkan dan mencerminkan nilai-nilai estetis yang ada di dalam pelajaran seni musik. Namun, kurangnya alat peraga yang sering kali dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran seni musik membuat siswa merasa bosan dan cenderung menyepelkan. Dengan alat yang sekedarnya, seperti penggunaan laptop/ tape recorder diharapkan dapat membantu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 10 Magelang sudah cukup memadai, meskipun terbatas. Namun alangkah baiknya bila sarana dan prasarana yang ada ditambah lagi, agar kegiatan belajar lebih baik.

Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing memiliki kualitas yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari cara beliau mengarahkan penulis dalam melaksanakan PPL 1 ini. Guru pamong bernama Bp. Wahyu Wibowo, S.Pd banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam melaksanakan PPL 1 ini. Beliau memberikan masukan-masukan yang sangat berguna seperti bagaimana karakter-karakter siswa, bagaimana mengajar yang menyenangkan dan seperti apa materi-materi yang biasanya diberikan. Dosen pembimbing yang bernama Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum juga sangat baik dan dengan sabar memberikan bimbingan.

Kualitas Pembelajaran di SMP N 10 Magelang

Kualitas pembelajaran di SMP N 10 Magelang sudah cukup baik dalam KBM maupun ekstrakurikuler.

Kemampuan Diri Praktikan

Dalam kegiatan PPL 1 ini praktikan mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya. praktikan juga membantu guru maupun praktikan lain yang sekiranya membutuhkan bantuan, seperti membantu guru mengawasi pesantren kilat yang kebetulan diadakan. Namun, praktikan menyadari masih perlu banyak belajar lagi agar lebih baik.

Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 1

Praktikan banyak sekali mendapatkan ilmu dan pengetahuan dalam PPL 1 ini. Praktikan jadi mengerti bahwa menjadi seorang pendidik yang baik harus mengerti banyak hal seperti kemampuan:

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Komunikasi siswa
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Variasi dalam pembelajaran
- 5) Memberikan penguatan
6. Menulis dipapan tulis
7. Mengkondisikan situasi belajar
8. Memberi Pertanyaan
9. Menilai hasil belajar
10. Menutup Pelajaran

Selain kemampuan di atas, praktikan juga banyak belajar bagaimana hidup dan bersosialisasi dengan orang lain, belajar menempatkan diri dalam kehidupan sosial, dan mampu belajar menghargai orang lain yang tentunya memiliki sifat dan pemikiran yang berbeda-beda.

Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Bagi Sekolah

Perlunya tambahan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya agar kemampuan siswa lebih bisa berkembang.

Bagi Unnes

Sebaiknya pihak Unnes lebih meningkatkan pelayanan terutama pemberian informasi dan kejelasan tentang sistem dalam PPL agar tidak menimbulkan kebingungan bagi mahasiswa. Selain itu perlu meningkatkan mutu sistem yang sering sekali mengalami gangguan.

Magelang, 8 Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong

Guru Praktikan

Wahyu Wibowo, S.Pd.
NIP197901062006041007

Patra Febrina Purbasari
NIM. 2501409043

REFLEKSI DIRI

Nama : **Danang Aji Nugroho**
NIM : **2501409130**
Fakultas : **Fakultas Bahasa dan Seni**
Jurusan : **Pend. Sendratasik**
Prodi : **Pend. Seni Musik**

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai pengajar. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1 tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). PPL dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama atau PPL 1 dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 minggu dimulai tanggal 3 Agustus 2012 dan berakhir tanggal 11 Agustus 2012 dimana mahasiswa praktikan diharapkan mampu berorientasi dengan keadaan sekolah sebelum melakukan praktek mengajar. Dan selanjutnya tahap kedua atau PPL 2 yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012 dimana mahasiswa praktikan mulai diwajibkan melakukan praktek mengajar. Tujuan utama dilaksanakannya PPL ini dapat membantu mahasiswa dalam program kependidikan mendapatkan bekal yang cukup untuk menjadi seorang calon pendidik, agar mahasiswa dapat melihat secara konkret pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam situasi yang nyata di sekolah latihan.

Sekolah latihan yang ditempati oleh praktikan untuk melaksanakan kegiatan PPL adalah di SMP Negeri 10 Magelang.

Menurut pengamatan praktikan selama orientasi dan observasi terhadap keadaan fisik dan non fisik di SMP Negeri 10 Magelang serta mengenai kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan bidang studi praktikan yaitu bahasa seni musik, praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman antara lain:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

a. Kekuatan Mata Pelajaran Seni Musik

Kekuatan yang dimiliki oleh mata pelajaran seni musik disini umumnya yaitu banyak siswa yang senang dengan mata pelajaran ini karena banyak diantaranya banyak yang senang menyanyi maupun bermain alat musik. Mata pelajaran seni musik juga dapat dijadikan alat untuk melestarikan maupun mempelajari kesenian budaya daerah, terlebih lagi SMP 10 Magelang memiliki satu set alat karawitan Jawa yang berada di ruang keterampilan.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelemahan mata pelajaran seni musik adalah sedikitnya jam pelajaran yang hanya diberi 1 jam pelajaran tiap kelasnya sehingga kurang maksimal

dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu juga dalam pembelajaran di kelas, banyak siswa yang SDM nya tidak mampu dalam membeli alat yang dipakai dalam menunjang mata pelajaran seni musik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Latihan

Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 10 Magelang sudah memadai. Walaupun letak dari SMP Negeri 10 tidak berada ditengah kota, tetapi memiliki kondisi sekolah yang baik dan lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seni musik diantaranya yaitu ruang karawitan dan studio musik yang berada di ruang keterampilan.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran seni musik adalah bapak Wahyu Wibowo. Beliau adalah guru pamong yang baik, ramah dan mudah bergaul dengan mahasiswa praktikan serta siswa didik. Beliau juga banyak memberi banyak pesan tentang bagaimana dalam mengajar agar siswa tidak kesulitan dalam belajar seni musik dan bagaimana cara untuk membangkitkan minat belajar mereka dalam mata pelajaran seni musik.

Kualitas guru pamong sudah dapat dikatakan baik karena dalam proses belajar mengajar di kelas guru dapat menciptakan suasana yang nyaman dalam interaksi antara guru dan siswa. Di dalam kelas terdapat sekitar 30 siswa yang memiliki kualitas dan kuantitas yang berbeda tetapi guru mampu menyetarakan semuanya untuk dapat mengikuti dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru lebih condong lebih pasif, dikarenakan agar siswa mau untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kualitas dosen pembimbing juga tidak kalah penting, pengalaman membimbing mahasiswa PPL yang berulang kali membuat proses bimbingan dapat berjalan dengan lancar. Dikesibukan dosen pembimbing dikampus, dosen pembimbing harus menyempatkan waktu untuk datang dan membimbing praktikan di sekolah latihan. Dosen pembimbing tidak hanya memberikan bimbingan kepada para praktikan dengan datang langsung ke lokasi PPL, melainkan juga memberikan bimbingan melalui telpon yang dikoordinir oleh koordinator mahasiswa PPL. Sehingga dapat membantu mahasiswa dalam pelaksanaan PPL. Dosen pembimbing mahasiswa praktikan seni musik ialah bapak Moh. Muttaqin, beliau ialah sosok seseorang yang ramah, disiplin, serta pintar berkomunikasi dengan mahasiswa. Beliau juga merangkap sebagai koordinator dosen pembimbing di SMP 10 Magelang.

D. Kualitas Pembelajaran Seni Musik SMP 10 Magelang

Setelah melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang di kelas terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik terlihat banyaknya minat siswa dalam belajar seni musik.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL, praktikan telah mengikuti mata kuliah *microteaching* dan pembekalan selama beberapa hari. Komunikasi antara mahasiswa praktikan dan guru pamong juga berjalan dengan sangat baik sehingga dapat membantu dalam praktik mengajar nanti

F. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1 ini mahasiswa praktikan dapat mengetahui kondisi siswa dalam sekolah. Praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas, cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta cara menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik tertarik dan merasa tidak bosan.

Saran dan masukan dari guru pamong juga sebagai nilai tambah bagi praktikan. Saran dan masukan itu berupa cara atau langkah yang ditempuh agar dapat menyampaikan materi secara efektif, bagaimana cara memahami karakter siswa yang berbeda-beda satu dengan lainnya, cara membuat evaluasi, serta cara membuat penilaian. Praktikan juga bisa mengenal baik lingkungan SMP Negeri 10 Magelang, dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan baru tersebut.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

SMP Negeri 10 Magelang haruslah meningkatkan mutu dan kualitas baik itu dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstra kulikuler yang berada di sekolah. Ciptakanlah suasananya yang tenram dan nyaman..

Pihak Unnes sebaiknya tetap menjalin hubungan kerjasama dengan sekolah – sekolah dan memperluas hubungan baik. hendaknya terus membina hubungan baik dan senantiasa memberikan bimbingan, bantuan dan pembinaan kepada sekolah-sekolah latihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah latihan. Adanya PPL ini dapat membantu memajukan dan mengembangkan sekolah tersebut.

Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata, praktikan ucapkan terima kasih.

Magelang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Wahyu Wibowo, S.Pd.
NIP 19790106 200604 1 007

Danang Aji Nugroho
NIM 2501409130

REFLEKSI DIRI

Nama : Eka Yuliani
NIM : 2601409007
Fak/ Prodi : FBS/ Pend. Bahasa dan Sastra Jawa

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang masa. Selama manusia masih hidup diwajibkan untuk belajar dan menuntut ilmu. Dalam kaitannya belajar, komponen yang wajib dipenuhi dalam pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, dan materi yang diajarkan. Untuk mencetak siswa yang pintar, cerdas dan berbudi luhur dibutuhkan tenaga pendidik yang seperti itu pula. Maka, calon tenaga pendidik haruslah mempunyai ketrampilan mendidik, professional dan berwibawa. Inilah kaitannya diadakan PPL (Pengalaman Praktek Lapangan) yang dilakukan secara serentak oleh setiap jurusan keguruan. Terutama yang dilaksanakan oleh Unnes (Universitas Negeri Semarang).

Dalam berlangsungnya PPL I tak lepas dari Rahmat dan karunia dari Sang Pencipta. Berkat nikmat dari Allah Yang Maha Esa, PPL I dapat dijalani dengan lancar tanpa halangan sedikit apapun. Terima kasih pula kepada Kepala SMP Negeri 10 Magelang yang telah menerima kami dengan tangan terbuka. Serta yang telah mengizinkan kami untuk menimba pengalaman dari SMP Negeri 10 Magelang. Terima kasih pula kepada guru pamong yang telah membimbing kami dan membagikan ilmu mulianya. Terima kasih pula kepada pihak-pihak SMP Negeri 10 Magelang yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL hingga selesai.

Dalam proses Pelaksanaan PPL dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 yang mempunyai bobot 4 SKS. PPL dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dengan rincian 2 minggu untuk PPL 1 dan selebihnya untuk PPL 2. Pada PPL 1, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan observasi dan orientasi selama 2 minggu sebelum pada akhirnya melaksanakan praktek mengajar pada PPL 2. Dalam melaksanakan PPL 1 diharapkan para mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan mengetahui situasi dan kondisi sekolah. Terutama siswa yang akan dihadapi. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Magelang yang bertempat di Jl. Soekarno Hatta No.2 kota Magelang yang dilaksanakan sejak 3 Agustus – 11 Agustus 2012. Dengan melakukan PPL 1 ini praktikan mendapat pengalaman dan pengetahuan seperti :

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Menurut Keputusan Gubernur Jawa Tengah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Jawa tengah, terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan Bahasa Jawa bagi siswa : SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta, Provinsi Jawa tengah telah menetapkan dan memberlakukan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Bahasa Jawa. Jadi, Bahasa Jawa merupakan mulok yang wajib dihadirkan dalam setiap sekolah di Jawa Tengah.

➤ **Kekuatan Pembelajaran Bahasa Jawa**

Dengan adanya mata pelajaran bahasa Jawa terutama di SMP dapat melatih siswa untuk tetap ingat dan melestarikan budaya Jawa yang sudah mulai

tak teringat lagi oleh generasi muda. Pelestarian budaya Jawa yang beragam tersebut, salah satu titik perjuangan adalah melalui mata pelajaran Bahasa Jawa. Dengan demikian, siswa akan sedikit tahu tentang budaya yang sebenarnya mereka miliki dan harus dijaga seutuhnya. Selain itu, pembelajaran bahasa Jawa dapat melatih siswa untuk berbudi pekerti dan menjaga nilai kesopanan serta tata krama yang di era sekarang sudah mulai usang.

➤ **Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa**

Adapun kelemahan pembelajaran bahasa Jawa adalah bahwa pembelajaran bahasa Jawa kurang diminati oleh siswa dengan alasan yang beragam. Pembelajaran bahasa Jawa dianggap pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Kurangnya media dalam pembelajaran, membuat siswa merasa jenuh melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa. Di sisi lain mereka menganggap sulit tentang sebagian materi yang menjadi pokok bahasa Jawa. Ini disebabkan juga faktor keluarga yang sebagian besar kurang dibiasakan berdialog menggunakan bahasa Jawa. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru bahasa Jawa harus lebih kreatif, inovatif dan motivatif untuk menarik perhatian siswa agar senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa.

B. Ketersediaan sarana dan prasana di SMP Negeri 10 Magelang

Sesuai dengan observasi praktikan lakukan, sarana dan prasana yang mendukung pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 10 Magelang cukup memadai. Dapat dilihat dengan adanya referensi buku Bahasa Jawa terutama di perpustakaan yang dapat digunakan dan dipinjam siswa sewaktu-waktu. Kemudian fasilitas LCD sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran. Adanya ruang karawitan untuk membantu keterampilan siswa dalam rangka *nguri-uri* kebudayaan Jawa.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL ini sangat berkompeten, mempunyai wawasan pengetahuan yang luas tentang bahasa Jawa, ramah, dan mudah untuk diajak berdiskusi tentang bahasa Jawa. Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan juga sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing tidak usah diragukan lagi karena sudah profesional dalam bidangnya dan enak untuk diajak *sharing*. Keberhasilan praktikan dalam kegiatan PPL selanjutnya tidak akan lepas dari peranan dan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

D. Kualitas Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 10 kota Magelang

SMP Negeri 10 kota Magelang adalah salah satu sekolah standar nasional yang berada di Kota Magelang. Oleh karena itu, kualitas siswa yang baik, ditambah dengan kualitas pendidik, sarana prasarana yang baik, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, serta penyajian materi yang cukup bervariasi, menjadikan pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 10 kota Magelang cukup efektif dan menyenangkan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan adanya pelaksanaan PPL ini dapat memberikan pengalaman dan bekal untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengaplikasikan ilmunya yang sudah diperoleh selama di bangku kuliah. Observasi dan orientasi yang dilakukan selama berada di SMP Negeri 10 Magelang memberikan banyak pengalaman dalam mengajar sehingga untuk selanjutnya praktikan dapat mengaplikasikannya di dalam kelas dengan baik.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

PPL I selesai dilaksanakan, praktikan dapat mengetahui secara langsung bagaimana keadaan sekolah dan kinerja segenap komponen sekolah. Selain itu, praktikan dapat mengetahui bagaimana cara mengajar di dalam kelas dengan baik. Mengetahui kondisi siswa yang beraneka ragam dan lain sebagainya. Dari sana diperoleh ilmu bahwa dalam proses pembelajaran, tidak hanya dapat menguasai materi namun juga dapat menguasai kelas dan menarik minat siswa agar tertarik melaksanakan proses pembelajaran.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Di pihak UNNES sendiri sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL. Untuk sekolah latihan, yaitu SMP Negeri 10 Magelang semoga prestasi yang telah diraih dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Semoga tetap semangat dan tetap menjaga siswa-siswinya untuk melestarikan kebudayaan Jawa.

Semarang, 11 Agustus 2012

Guru Pamong

Praktikan

Sholechah Sulistyowati, S.S
NIP 19700822 200501 2 006

Eka Yuliani
NIM 2601409007

REFLEKSI DIRI

Nama : Ratna Restiana

NIM : 2601409099

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pada tahun 2012 kegiatan PPL dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL2. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam PPL 1 adalah observasi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi observasi keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib serta bidang administrasi dan orientasi. Adanya observasi dan orientasi pada PPL 1 diharapkan mahasiswa sebagai calon guru mampu berinteraksi dan mengetahui proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah latihan.

Refleksi diri ini ditulis berdasarkan pengamatan dan pengalaman praktikan yang diperoleh selama PPL I yang praktikan laksanakan di SMP N 10 Kota Magelang yang dimulai pada tanggal 3 sampai dengan 11 Agustus 2012. Adapun hasil dari PPI I yang praktikan telah laksanakan adalah sebagai berikut.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa

Pada proses observasi dan orientasi, praktikan mengamati proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib di Jawa Tengah, di antaranya yaitu di Kota Magelang. Kekuatan atau keunggulan kegiatan pembelajaran bahasa Jawa di SMP N 10 Kota Magelang yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang variatif untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar bahasa Jawa, hal itu pun mendapat respon positif dari siswa yaitu adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan nilai tambah kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran guna memotivasi mereka agar tetap semangat dan senang belajar bahasa Jawa.

Terlepas dari hal tersebut, kegiatan pembelajaran bahasa Jawa di SMP N 10 Kota Magelang masih terdapat adanya kelemahan, yaitu pada beberapa kelas dalam pembelajaran bahasa Jawa masih sulit untuk mengendalikan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung berlangsungnya pembelajaran. pembelajaran akan berlangsung dengan lancar apabila terdapat sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Secara umum, sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 10 Kota Magelang sudah baik. Untuk mata pelajaran bahasa Jawa pada khususnya, ketersediaan sarana dan prasarana

yang diperlukan dalam pembelajaran sudah baik. Banyak buku-buku referensi bahasa Jawa yang disediakan di perpustakaan. Selain itu, juga telah terdapat seperangkat gamelan yang dapat digunakan untuk berlatih karawitan. Namun, ketersediaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran kompetensi dasar menyimak pada khususnya perlu adanya perbaikan. Hal ini dikarenakan banyak LCD di kelas yang sudah tidak bisa dipakai.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam PPL, praktikan dibimbing oleh guru pamong dari sekolah latihan. Kualitas guru pamong, khususnya mata pelajaran bahasa Jawa yaitu Ibu Sholehah Sulistyowati sudah bagus. Dalam pembelajaran beliau selalu menggunakan bahasa Jawa, meski tidak selalu menggunakan *basa krama*, namun tetap memperhatikan *unggah-ungguh*. Guru pamong juga dapat membimbing mahasiswa PPL dengan baik.

Selain guru pamong, praktikan juga dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing PPL di SMP N 10 Kota Magelang tahun 2012 adalah Bapak Hardyanto. Beliau merupakan dosen yang memiliki kompetensi di bidangnya.

D. Kualitas Pembelajaran

Ditinjau dari segi kualitas, pembelajaran bahasa Jawa di SMP 10 Kota Magelang tergolong baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung yang telah praktikan amati. Cara mengajar guru yang santai dan diselingi dengan *guyon* dapat membawa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa tidak merasa bosan atau mengantuk. Adapun kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di mana guru mempunyai kewenangan untuk mengembangkan mengembangka diri dan pembelajaran. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga nampak. Namun, pada beberapa kelas masih sulit mengkondisikan kelas yang tenang. Meskipun demikian, siswa-siswa tetap aktif dan mengikuti pelajaran dengan baik.

E. Kemampuan Praktikan

PPL merupakan latihan bagi mahasiswa pendidikan untuk memperoleh bekal guna menghadapi dunia pendidikan yang sesungguhnya. Kemampuan praktikan pun dirasa masih kurang, sehingga masih memerlukan bimbingan dan belajar dari guru pamong serta dosen pembimbing. Berbekal pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan, praktikan merasa cukup mantap dalam mempersiapkan proses pengajaran di sekolah latihan.

F. Nilai Tambah Setelah Melakukan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1, ada beberapa nilai tambah yang didapatkan oleh praktikan. Dengan berlangsungnya PPL I, praktikan mengetahui kondisi yang akan dihadapi dalam kegiatan PPL II sehingga memacu praktikan untuk lebih menyiapkan diri dengan baik untuk melaksanakan kegiatan PPL II, baik dari segi materi maupun penguasaan kelas. Praktikan juga memperoleh

pengetahuan tambahan mengenai administrasi sekolah, perencanaan pengajaran, kelayakan sarana dan prasarana di sekolah, cara-cara mengajar yang baik dan masih banyak hal lain yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

G. Saran Bagi Pengembangan Sekolah dan Unnes

Bagi Pengembangan Sekolah

Sebaiknya, sarana dan prasarana sekolah yang rusak segera diperbaiki sehingga dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran khususnya pembelajaran-pembelajaran yang memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana. Contohnya pada pembelajaran menyimak dalam pembelajaran bahasa Jawa maka diperlukan adanya sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran. Baik itu berupa audio maupun audio visual. Selain itu, untuk ruang keterampilan, khususnya untuk ruang karawitan dan studio musik sebaiknya dibuat kedap suara sehingga jika ada praktik musik atau karawitan pada saat jam pelajaran tidak mengganggu kelas lain.

Bagi Unnes

Sebaiknya menjaga hubungan baik dengan sekolah-sekolah mitra sebagai tempat PPL mahasiswanya, khususnya dengan SMP N 10 Kota Magelang.

Mengetahui,
Guru Pamong

Sholehah Sulistyowati, S. S.
NIP 19700822 200501 2 006

Magelang, 11 Agustus 2012

Praktikan,

Ratna Restiana
NIM 2601409099

REFLEKSI DIRI

Nama : Gepsy Indah Lestari
NIM : 3101409067
Fak/Jurusan : FIS/ Sejarah
Prodi : Pend. Sejarah

PPL merupakan program kependidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia. Sesuai dengan keputusan rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMP Negeri 10 Magelang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari tanggal 3 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Dalam PPL 1, praktikan dituntut untuk melakukan observasi di sekolah. Pada satu minggu pertama praktikan PPL melakukan observasi tentang seluk beluk SMP Negeri 10 Magelang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya sejarah.

A. Kekuatan dan Kelebihan Pelajaran Sejarah

1. Kelebihan yang termuat dalam pelajaran Sejarah adalah
 - a. Sejarah adalah ilmu tentang manusia
Sejarah mengutamakan kajian mengenai orang-orang besar, tentang orang-orang yang “menaklukkan daratan dan lautan tanpa beristirahat” daripada “hanya berdiri dan menunggu”, disini dapat diambil pelajaran moral yang luar biasa yang dapat disampaikan oleh guru melalui mata pelajaran sejarah mengenai perjuangan hidup untuk meraih kesuksesan yang dapat dicontoh dan dilakukan secara nyata oleh para siswa.
 - b. Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu
Waktu berate perubahan, dan seluruh isi semesta alam, tidak terkecuali umat manusia, mengalami perubahan terus menerus. Sejarah merupakan ilmu yang memperlihatkan bahwa waktu telah mengubah peradaban manusia, kemajuan dan keruntuhan sebuah peradaban. Dari kemajuan dan keruntuhan tersebut kita dapat

mengambil langkah bijaksana untuk meneruskan kemajuan dan meninggalkan apa saja yang akan membawa kita kepada keruntuhan. Siswa dapat belajar mengenai langkah-langkah yang telah membawa bangsa Indonesia ke arah kemajuan dan meninggalkan hal-hal yang menghambat negara untuk menjadi negara yang makmur begitu juga waktu dapat dijadikan landasan untuk menghindari peperangan.

- c. Sejarah juga mengkaji manusia dalam lingkup ruang
Interaksi manusia dengan lingkungan alam berlangsung secara dinamis. Interaksi ini menghasilkan variasi perkembangan pada aktivitas manusia dan pencapaian manusia dalam bidang politik, social, ekonomi, dan kebudayaan. Siswa dapat belajar untuk menghargai lingkungan dan mempergunakannya secara adil untuk keberlangsungan kehidupannya saat ini dan memanfaatkan dan menjaga lingkungan untuk generasi berikutnya.
- d. Sejarah menjelaskan masa kini
Masa kini merupakan susuna peristiwa masa lampau. Tugas Sejarah adalah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini tersebut. Penyelidikan hubungan sebab akibat antara berbagai peristiwa Sejarah terpilih yang dilakukan Sejarawan mampu menjelaskan hakikat fenomena masa kini sekaligus mampu membangun hukum-hukum yang menguasainya.
- e. Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan masa depan
Lewat perenungan sebab akibat peristiwa yang terjadi pada masa lampau maka manusia dengan sendirinya dapat berfikir untuk menghindari kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut agar peristiwa yang pahit tidak terulang kembali. Sejarah muncul sebagai bahan pertimbangan bagi manusia yang mau mempelajari Sejarah.

2. Kelemahan Pelajaran Sejarah

Karena pelajaran sejarah cenderung dianggap membosankan, siswa yang berfikir bahwa sejarah itu pelajaran yang monoton. Sehingga sedapat mungkin guru menarik perhatian siswa, dengan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

B. Ketersediaan Sarana Prasarana KBM di Sekolah

Untuk menunjang keberhasilan dalam Kegiatan Belajar Mengajar terkadang sekolah harus menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung proses KBM, yakni dengan gambar-gambar para tokoh besar yang berpengaruh terhadap dunia, diharapkan dengan gambar-gambar tersebut siswa dapat mengenali tokoh tersebut dan memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengikuti jejak tokoh tersebut. Peta dan globe juga tersedia di dalam ruangan IPS untuk mempermudah siswa dalam menemukan sebuah lokasi dan mengenal nama-nama daerah yang berada dibawah naungan NKRI.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di SMP Negeri 10 Magelang, yakni bapak Ahmad Zaenal, S.Pd Beliau adalah guru yang penuh kesabaran dalam membimbing siswanya untuk memahami materi IPS terpadu, selain itu beliau adalah pribadi yang hangat, ramah, namun tegas dan tidak kenal menyerah untuk menenamkan situasi kelas yang terkadang gaduh. Adapun dosen pembimbing saya yakni Bapak I'm Jimmy de Rosal S.Pd adalah dosen yang memiliki karakter sosok pemimpin yang mampu mengarahkan mahasiswa praktikan untuk menjadi guru yang professional dan memberi pengarahan kepada mahasiswa pratikan dalam mengatasi permasalahan.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 10 Magelang terbilang cukup bagus, guru menguasai materi dan menggunakan RPP yang telah dibuat sebagai pedoman dalam mengajar. Servis lebih yang diberikan guru SMP Negeri 10 Magelang adalah membentuk pribadi siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter, sopan santun, dan berakhlak mulia.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan semakin terasah karena mendapat tambahan bekal yakni berupa hasil observasi yang dilakukan praktikan selama masa observasi di SMP Negeri 10 Magelang. Hasil observasi tersebut memberikan gambaran mengenai langkah-langkah berikutnya yang akan dilakukan oleh praktikan ketika memasuki kelas untuk mengajar dan melakukan kegiatan lain yang diperlukan oleh SMP Negeri 10 Magelang.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Nilai Tambah yang diperoleh mahasiswa setelah PPL 1 adalah rasa percaya diri yang semakin kuat karena telah mengenal lebih dekat dengan lingkungan sekolah beserta guru dan siswa. Rasa percaya diri ini memberikan efek luar biasa untuk mengembangkan potensi diri sebagai guru professional. Selain itu praktikan juga mempunyai pandangan untuk mengembangkan metode yang tepat bagi siswa dalam rangka mempelajari Sejarah agar siswa lebih tertarik dan mendalami sejarah bahkan ketika pratikan telah meninggalkan SMP Negeri 10 Magelang.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan menyarankan kepada SMP Negeri 10 Magelang agar dapat meningkatkan interaksi dengan siswa-siswa yang bermasalah agar dapat dicari penyebab atau latar belakang dari permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa yang bermasalah sehingga dapat diambil langkah yang bijak untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa ada pihak yang dirugikan. Fasilitas untuk perpustakaan hendaknya dilengkapi dengan ketersediaan rak-rak buku dan penambahan koleksi buku sehingga siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan minat baca siswa menjadi meningkat. Bagi Universitas Negeri Semarang hendaknya lebih mempersiapkan praktikan secara lebih matang terutama pada saat

microteaching dimana praktikan hanya digembleng kurang dari satu hari untuk menjadi guru yang profesional, hal ini tentunya sangat merugikan praktikan jika terjadi masalah atau kendala yang dihadapi disekolahan karena kekurangan bekal sehingga mempengaruhi kinerja praktikan di sekolah dan bereksiko dilecehkan di sekolah latihan, sedangkan UNNES sendiri akan mendapat cibiran dari guru sekolah latihan bahwa UNNES tidak sanggup untuk mendidik mahasiswanya untuk menjadi guru yang profesional. Hal-hal tersebut tentunya akan menjaddi masukan yang akan membawa kita kepada arah perbaikan dan menuntun kita pada arah kemajuan.

Magelang,6 Agustus 2012

**Mengetahui
Guru Pamong**

Praktikan

**Achmad Zaenal A,S.Pd
NIP: 19620307 198302 1 003**

**Gepsy Indah Lestari
NIM:3101409067**

REFLEKSI DIRI

Nama : SITI NURUL FAIZAH
Nim : 3101409072
Prodi : Pendidikan Sejarah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program pendidikan di Universitas Negeri Semarang. PPL merupakan suatu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa di sekolah-sekolah, baik SMP maupun SMA sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari agar mahasiswa tersebut dapat memperoleh keterampilan.

Kegiatan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai prinsip-prinsip pendidikan yang meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi, paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu PPL 1 yang berbobot 2 SKS dan PPL 2 yang berbobot 4 SKS. Kegiatan pada PPL 1 yaitu berupa observasi yang berlangsung dari tanggal 3-11 Agustus 2012. Selama PPL 1 praktikan telah melakukan observasi belajar mengajar, membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 10 Magelang yang berlokasi di Jl. Soekarna Htta No. 2 Magelang, ada beberapa hal yang dapat praktikan sampaikan sebagai bentuk refleksi diri setelah PPL 1 di SMP Negeri 10 Magelang antara lain sebagai berikut.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Sejarah

1. Kekuatan Pembelajaran Sejarah

Pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa terhadap negaranya. Jadi pelajaran IPS Terpadu terutama sejarah penting untuk diberikan kepada siswa.

2. Kelemahan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan pelajaran yang paling tidak dinikmati oleh siswanya. Karena pelajaran sejarah ini identik dengan pelajaran yang banyak dilakukan dengan cara menghafalkan.

B. Ketersediaan Saranadan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan

Secara umum, sarana dan prasarana pembelajaran sejarah di SMPN 10 Magelang sudah baik. Alat penunjang kegiatan pembelajaran sejarah memadai, misalnya LCD, Atlas sejarah, Globe, internet dan buku penunjang lainnya.

C. Kualitas Guru Pamong IPS Terpadu (Sejarah)

Guru pamong IPS Terpadu (sejarah) sangat berkualitas. Beliau sangat menguasai 4 kompetensi guru mulai dari kompetensi profesional, kompetensi

pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Beliau juga sangat menguasai teknologi informasi.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Mengingat praktikan sebagai pemula dalam proses belajar mengajar sehingga masih banyak kekurangan-kekurangan dan perlu banyak belajar baik dari guru pamong maupun guru-guru senior yang lain. Praktikan merasa bersyukur karena memiliki guru pamong yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta mau memberikan masukan pada praktik an guna keberhasilan praktikan dalam perannya sebagai penerus tenaga pendidik di masa mendatang.

E. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL1

Setelah melakukan PPL 1 di SMP Negeri 10 Magelang, banyak nilai tambah yang praktikan peroleh antara lain mengetahui peran dan tugas seorang guru, tugas dari personal di sekolah, mengetahui kondisi riil dalam pembelajaran penjasokes di lapangan, cara berkomunikasi dengan siswa, cara melakukan pengelolaan kelas, mempunyai gambaran dalam mendesain strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan, membuat perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Promes),menentukan aspek-aspek yang ada dalam materi pelajaran, cara melakukan penilaian hasil belajar siswa, mengetahui cara berinteraksi dengan semua masyarakat di sekolah, dan masih banyak hal-hal baru yang praktikan dapatkan di SMP Negeri 10 Magelang tetapi tidak praktikan dapatkan selama diperkuliahan.

F. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 10 Magelang, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlunya penambahan laboratorium IPS agar dalam pembelajaran IPS terutama pembelajaran sejarah dapat lebih cepat dimengerti. Saran kepada pihak Unnes antara lain optimalisasikan komunikasi antara Unnes dengan sekolah latihan sehingga tidak terjadi *miss* komunikasi, agar pembagian dosen pembimbing diberikan pada saat pengumuman penempatan atau maksimal saat penerjunan agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar dan lebih optimal.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Achmad Zaenal .A.,S.Pd
NIP 19620307 198302 1 003

Siti Nurul Faizah
NIM 3101409072

REFLEKSI DIRI

Nama : Dika Agustinowati
Nim : 4001409044
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Praktek pengalaman lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES terutama yang memilih program kependidikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai calon pendidik tidak hanya dibekali dengan teori-teori saja, tetapi mahasiswa juga dibekali dengan mata kuliah yang menuntun mahasiswa untuk menerapkan segala ilmu yang didapat selama perkuliahan. dan untuk melihat secara kongkret pelaksanaan pendidikan disekolah latian. PPL ini memiliki nilai positif karena sesuai profesi yang ditekuni oleh mahasiswa program pendidikan. Keprofesionalan dan kompetensi calon pendidik menjadi hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam PPL adalah melakukan kegiatan observasi dan orientasi disekolah latian. Observasi yang dilakukan meliputi lokasi sekolah, keadaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Observasi dan Orientasi dimulai tanggal 3 Agustus 2012-10 Agustus 2012. SMP N 10 Magelang memiliki lokasi yang strategis, karena terletak di jalan alternatif Semarang-Yogyakarta. Meskipun demikian, siswa tidak merasa terganggu dan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP N 10 Magelang berjalan dengan baik dan terkondisi, proses yang dilakukan dalam pembelajaran cukup atraktif dengan menggunakan bantuan media power point meski tidak selalu menggunakan media tersebut. Pembelajaran IPA juga menggunakan alat-alat peraga apabila hal tersebut memang dibutuhkan. Pembelajaran ini merupakan pelajaran yang membahas akan lingkungan sekitar dan juga isi yang ada didalamnya. Pembelajaran IPA yang ada disekolah ini belum menggunakan konsep IPA terpadu, masih berkonsentrasi pada mata pelajaran fisika dan biologi. Pengelompokan ini dilakukan supaya tidak terjadi tumpang tindih antara satu materi dengan materi yang lainnya. Harapannya materi-materi ini dapat dipadu padankan supaya nyata kaitannya antara konsep fisika, biologi dan kimia.

B. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana Prasarana proses belajar mengajar di SMP N 10 Magelang cukup memadai baik gedung, ruang kelas dan perlengkapan mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam melakukan proses belajar mengajar IPA akan lebih mudah karena sekolah sudah tersedia laboratorium IPA yang cukup lengkap, berisikan peralatan IPA yang dibutuhkan pada mata pelajaran Fisika (neraca, alat peraga gravitasi bumi, jangka sorong dan micrometer skrup dan lain-lainnya) dibidang biologi terdapat (carta, kerangka tubuh

manusia, mikroskop, charta, torso dan beberapa awetan), ruangan I juga dilengkapi dengan kulkas dan beberapa almari barang. LCD dapat di gunakan dengan baik, ada beberapa alat yang sudah lama ada disana namun masih dapat digunakan.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SMP N 10 Magelang bernama Bapak Hari Purwadi, S.Pd. Beliau adalah pribadi seorang guru yang baik, ramah dan bijak. Beliau menguasai konsep dan aplikasi dengan baik serta mengelola kelas dengan baik pula. Berbantuan media Powerpoint dalam pembelajaran akan membangkitkan siswa agar tidak monoton dalam mengikuti KBM. Pembelajaran IPA yang dilakukan telah menggunakan pendekatan kurikulum KTSP. Buku yang digunakan adalah buku BSE IPA dan beberapa buku referensi penunjang seperti buku paket erlangga atau gramedia.

Dosen Pembimbing praktikan di SMP N 10 Magelang pada program studi pendidikan IPA bernama Prof. Dr. Sri Mulyani Endang S., M.Pd. Beliau seorang pribadi yang baik, ramah dan sangat peduli dengan mahasiswa yang beliau bimbing. Membekali beberapa arahan serta trik bagi praktikan dalam pembelajaran.

D. Kualitas Pembelajaran disekolah latian

Pembelajaran IPA disekolah tersebut tergolong baik dan terlaksana dengan terstruktur, disamping adanya sarana prasarana yang tersedia pada laboratorium ipa, hal ini juga ditinjau dengan keadaan serta jumlah guru IPA yang ada disekolah tersebut, terdapat guru fisika dan biologi serta kepala laboratorium yang merangkap sebagai guru fisika untuk kelas 9.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan merasa lebih mudah dalam melaksanakan kerja dilapangan atau dalam mengajar pelajaran IPA, karena praktikan telah mendapatkan mat kuliah sesuai dengan mata pelajaran yang diambil disekolah tersebut. Adanya pelaksanaan microteaching serta pembekalan PPL, dengan adanya kegiatan tersebut praktikan menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan yang praktikan miliki dan lebih mantap untuk melaksanakan kegiatan PPL.

Dalam hal ini praktikan tetap harus belajar dan mempersiapkan dengan matang materi-materi yang akan diajarkan serta berkomunikasi dengan guru pamong dalam hal KBM pembelajaran IPA, baik konsultasi perangkat pembelajaran maupun kondisi kelas. Hal ini diharapkan supaya kompetensi-kompetensi dasar pada materi dapat tercapai.

F. Nilai Tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Praktikan telah melakukan observasi dengan masuk kelas bersama guru pamong. Praktikan dapat melihat KBM yang berlangsung dalam kelas, hal ini menjadikan praktikan mendapat banyak pengetahuan mengenai apa saja yang harus dilakukan dalam KBM terkhusus mata pelajaran IPA, baik perangkat pembelajaran serta penguasaan kelas.

Praktikan harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Praktikan juga mendapatkan pemahaman secara langsung mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah. Keadaan guru dan siswa, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, tata tertib, pengelolaan administrasi yang ada dalam sekolah tersebut. Praktikan juga mendapatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru secara kongkret dalam sekolah tersebut, yaitu 4 (empat) kompetensi dasar (kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social)

G. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada disekolah. Laboraturium IPA yang tersedia diharapkan dapat digunakan dengan maksimal dengan tata tertib yang tersedia sesuai dengan laboraturium IPA. Praktikan menyarankan kepada UNNES supaya lebih memperhatikan tata cara system PPL.

Magelang, 8 Agustus 2012

Guru Pamong

Praktikan

Hari Purwadi, S.Pd
NIP 19700502 200801 1 008

Dika Agustinowati
NIM 4001409044

REFLEKSI DIRI

Nama : Ilham Panji Nugroho
NIM : 6301409019
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fak. : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang. PPL merupakan suatu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa di sekolah-sekolah, baik SMP maupun SMA sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu manajemen komponen-komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan PPL ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai prinsip-prinsip pendidikan yang meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan pada PPL 1 yaitu berupa observasi yang berlangsung selama dua pekan. Selama PPL 2 praktikan telah melakukan observasi belajar mengajar, membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 10 Magelang ada beberapa hal yang dapat praktikan sampaikan sebagai bentuk refleksi diri setelah PPL 1 di SMP Negeri 10 Magelang antara lain sebagai berikut.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

1. Kekuatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu pembelajaran yang banyak digemari oleh banyak siswa karena kebanyakan dilaksanakan di luar ruangan. Mata pelajaran penjas ini memiliki kelebihan lain dari pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Di antaranya adalah memberikan suatu bentuk interaksi dengan murid yang lebih luas karena pertemuan dan interaksi dengan murid dilakukan di lapangan.

Berbeda dengan suasana belajar di dalam kelas pembelajaran penjas dilakukan di luar kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih akrab. Siswa akan mudah dekat dengan guru Penjaskes karena sifat pembelajarannya yang tidak begitu serius. Secara materi pembelajaran ini sangat menyenangkan sehingga cukup menarik minat siswa. Pembelajaran ini juga sebagai sarana menghilangkan kejenuhan bagi para siswa yang selalu belajar di ruang kelas dan berfikir serius.

2. Kelemahan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan

Pembelajaran ini cukup menguras tenaga siswa sehingga dimungkinkan setelah melaksanakan pembelajaran ini siswa akan sulit untuk

berkonsentrasi belajar di kelas. Sedangkan pada bulan puasa pelajaran penjas tidak bisa dilakukan dengan intensitas yang tinggi untuk mencegah peserta didik mengalami kelelahan sehingga dapat mengganggu ibadah puasanya.

Pembelajaran ini juga membutuhkan sarana dan prasarana yang banyak sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit bagi sekolah. Ketidaktersediaan sarana prasarana atau peralatan olahraga menjadikan kegiatan olahraga tidak dapat dilakukan secara maksimal.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Secara umum, sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Negeri 10 Magelang sudah cukup baik. Alat-alat penunjang kegiatan olahraga sudah cukup memadai ditambah dengan tersedianya lapangan olahraga baik sepak bola, basket, tenis dan voli yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar siswa. Tersedianya kolam renang yang tidak begitu jauh dari lokasi sekolah juga sangat memberi keuntungan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat aquatik.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong Penjaskes di SMP Negeri 10 kota Magelang adalah Drs. Supramono. Beliau adalah seorang guru yang berwibawa dan disiplin membimbing siswa-siswanya, kemampuan dan teknik keolahragannya sangat baik, dan sangat peduli terhadap kemampuan siswanya serta kedisiplinan yang selalu diterapkan beliau. Hal tersebut dapat praktikan tiru dan akan dijadikan praktikan contoh bagaimana mengajar dan menjadi seorang guru yang baik dan berkualitas.

Dosen koordinator PPL mahasiswa PKLO di SMP Negeri 10 kota Magelang adalah Bapak Moh. Mutaqien, serta Dosen Pembimbing PPL mahasiswa PKLO Bapak Arif Beliau adalah dosen yang tegas dan berwibawa sehingga dapat membimbing serta memberi contoh bagi para mahasiswa praktikan PKLO dengan baik.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan telah mendapatkan teori-teori dalam melakukan pengelolaan kelas serta praktik mengajar (microteaching). Sebagai persiapan dalam melaksanakan PPL, praktikan juga telah melaksanakan microteaching yang merupakan serangkaian program PPL. Proses sosialisasi selama praktikan melakukan proses orientasi di sekolah latihan dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang harmonis antara praktikan dengan guru senior dapat terjaga. Terlebih lagi kedekatan antara praktikan dengan siswa juga dapat dibina selama masa observasi dan orientasi di SMP Negeri 10 Magelang. Praktikan merasa masih sangat kurang dan harus banyak belajar sehingga kemampuan mengajar akan semakin meningkat.

E. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMP Negeri 10 Magelang, banyak nilai tambah yang praktikan peroleh antara lain mengetahui peran dan tugas seorang guru, tugas dari personel di sekolah, mengetahui kondisi dalam pembelajaran di kelas maupun di lapangan, cara berkomunikasi dengan siswa, membuat perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Promes), menentukan aspek-aspek yang ada dalam materi pelajaran, cara melakukan penilaian hasil belajar siswa, mengetahui cara berinteraksi dengan semua masyarakat di sekolah, dan masih banyak hal-hal baru yang praktikan dapatkan di SMP Negeri 10 Magelang tetapi tidak praktikan dapatkan selama diperkuliahan. sehingga mahasiswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yang tentunya tetap disertai bimbingan dari bapak dan ibu guru di SMP Negeri 10 Magelang.

F. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 10 Magelang, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlunya penambahan jumlah fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran Penjaskes seperti alat-alat yang membantu kegiatan olahraga sehingga siswa dapat belajar lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta maksimal dalam melakukan kegiatannya.

Saran kepada pihak Unnes antara lain optimalisasi komunikasi antara Unnes dengan sekolah latihan sehingga tidak terjadi *miss* komunikasi, agar pembagian dosen pembimbing diberikan pada saat pengumuman penempatan atau maksimal saat penerjunan agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar dan lebih optimal.

Terima kasih Saya ucapkan pada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program PPL ini. Semoga kita semua dapat mengambil manfaat dan dapat saling membantu demi mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Semarang, 08 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Drs. Supramono
NIP. 19620812 198803 1 013

Ilham Panji Nugroho
NIM. 6301409019

REFLEKSI DIRI

Nama : FEBRI DWI BATSUNU

Nim : 6301409060

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKLO)

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang. Praktek Pengalaman Lapangan merupakan suatu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa di sekolah-sekolah, baik SMP/MTS maupun SMA/MAN sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu manajemen komponen-komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan PPL ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai prinsip-prinsip pendidikan yang meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu PPL 1 yang berbobot 2 SKS dan PPL 2 yang berbobot 4 SKS. Kegiatan pada PPL 1 yaitu berupa observasi yang berlangsung dari tanggal 9-23 Agustus 2012. Selama PPL 1 praktikan telah melakukan observasi belajar mengajar, membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 10 Magelang yang berlokasi di Jl. Soekarna Htta No. 2 Magelang, ada beberapa hal yang dapat praktikan sampaikan sebagai bentuk refleksi diri setelah PPL 1 di SMP Negeri 10 Magelang antara lain sebagai berikut.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan

1. Kekuatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan

Pendidikan jasmanidan kesehatan merupakan salah satu pembelajaran yang banyak digemari oleh banyak siswa karena kebanyakan dilaksanakan di luar ruangan, karena memberi ruang yang lebih luas untuk mengeksplorasi kemampuan gerak dari siswa. Siswa akan mudah dekat dengan guru Penjaskes karena sifat pembelajarannya yang bersifat interaktif dan komunikatif. Secara materi pembelajaran ini sangat menyenangkan sehingga cukup menarik minat siswa, dan berpengaruh juga terhadap pelajaran yang lain. Pembelajaran ini juga sebagai sarana menghilangkan kejenuhan bagi para siswa yang selalu belajar di ruang kelas dan berfikir serius.

2. Kelemahan pembelajaran pendidikan jasmanidan kesehatan

Pembelajaran ini cukup menguras tenaga siswa sehingga dimungkinkan setelah melaksanakan pembelajaran ini siswa akan sulit untuk berkonsentrasi belajar di kelas. Pembelajaran ini juga membutuhkan sarana dan prasarana yang banyak sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit bagi sekolah, dan di sekolahan ini kelengkapan dalam jumlah ketersediaan alat terbatas .

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan

Secara umum, sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMPN 10 Magelang sudah baik. Alat-alat penunjang kegiatan olahraga sudah cukup memadai ditambah dengan tersedianya lapangan olahraga baik sepak bola, basket, dan voly yang mendukung proses belajar mengajar siswa. Namun alat-alat yang tersedia ada beberapa yang sudah tidak layak pakai dan perlu adanya pembaharuan alat, sementara untuk ukuran lapangan masih ada yang tidak sesuai dengan ukuran yang sebenarnya dan satu lapangan masih digunakan untuk beberapa kegiatan olahraga (multi fungsi). Seperti contoh, lapangan basket digunakan untuk olahraga voli, bulutangkis, senam lantai menggunakan matras di lapangan, hal ini terjadi dikarenakan luas lahan yang terbatas. Tersedianya kolam renang yang tidak begitu jauh dari lokasi sekolah yang merupakan tempat latihan milik angkatan militer, juga sangat memberi keuntungan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat aquatik.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong bagi praktikan, beliau penuh perhatian dan sabar dalam membimbing praktikan. Disamping itu, beliau juga sangat kooperatif dalam memberikan tugas pengajaran, sehingga membuat praktikan tidak canggung dan kesulitan dalam melaksanakan tugas yang telah diamanatkan. Banyak masukan yang praktikan dapatkan dari guru pamong sebagai bahan evaluasi bagi praktikan. Dari pengamatan praktikan guru pamong berusaha mengajarkan kepada praktikan bagaimana mengajar penjas orkes yang benar untuk menuju ke guru yang professional. Proses bimbingan dapat berjalan dengan cukup baik, berkat koordinasi dan kerjasama antara praktikan dengan dosen pembimbing.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Mengingat praktikan sebagai pemula dalam proses belajar mengajar sehingga masih banyak kekurangan-kekurangan dan perlu banyak belajar baik dari guru pamong maupun guru-guru senior yang lain. Praktikan merasa bersyukur karena memiliki guru pamong yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta mau memberikan masukan pada praktikan guna keberhasilan praktikan dalam perannya sebagai penerus tenaga pendidik di masa mendatang.

E. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL1

Setelah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMP Negeri 10 Magelang, banyak nilai tambah yang praktikan peroleh antara lain mengetahui peran dan tugas seorang guru, tugas dari personal di sekolah, mengetahui kondisi riil dalam pembelajaran penjaskes di lapangan, cara berkomunikasi dengan siswa, cara melakukan pengelolaan kelas, mempunyai gambaran dalam mendesain strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan, membuat perangkat pembelajaran mulai dari silabus,

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Promes), menentukan aspek-aspek yang ada dalam materi pelajaran, cara melakukan penilaian hasil belajar siswa, mengetahui cara berinteraksi dengan semua masyarakat di sekolah, dan masih banyak hal-hal baru yang praktikan dapatkan di SMP Negeri 10 Magelang tetapi tidak praktikan dapatkan selama diperkuliahan.

F. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 10 Magelang, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlunya penambahan jumlah fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran Penjaskes seperti alat-alat yang membantu kegiatan olahraga sehingga siswa dapat belajar lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Saran kepada pihak Unnes antara lain optimalisasi komunikasi antara Unnes dengan sekolah latihan sehingga tidak terjadi *miss* komunikasi, agar pembagian dosen pembimbing diberikan pada saat pengumuman penempatan atau maksimal saat penerjunan agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar dan lebih optimal

Mengetahui,
Guru Pamong

Drs.Supramono
NIP 19620812 198803 1 013

Magelang, 8 Agustus 2012

Praktikan

Febri Dwi Batsunu
NIM 6301409060

REFLEKSI DIRI

Nama : Hermwan Firmansyah

NIM : 6301409080

Prodi : PKLO

1. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran yang ditekuni

Mata pelajaran penjas memiliki kelebihan lain dari pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Di antaranya adalah memberikan suatu bentuk interaksi dengan murid yang lebih luas karena pertemuan dan interaksi dengan murid dilakukan di lapangan. Berbeda dengan suasana belajar di dalam kelas pembelajaran penjas dilakukan di luar kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih akrab.

Mata pelajaran penjas memberikan keleluasaan bergerak kepada siswa yang sebelumnya ruang geraknya dibatasi dengan kegiatan di dalam kelas. Materi pada penjas menyampaikan kebutuhan siswa untuk bergerak dan bermain. Sebagaimana fitrah manusia yaitu bermain pendidikan jasmani memberikan fasilitas tersebut.

Mata pelajaran pendidikan jasmani dapat memberikan pengaruh yang positif pada mata pelajaran yang lain. Hal ini sesuai dengan aspek tematik. Aspek tematik membenarkan adanya pengaruh pada suatu pelajaran terhadap mata pelajaran yang lain. Dalam kaitannya dengan hal ini mata pelajaran penjas dapat memberikan pengaruh pada mata pelajaran biologi, pendidikan kewarganegaraan, maupun pada mata pelajaran bahasa inggris. Hal tersebut dapat terjadi apabila pada pelajaran pendidikan jasmani disinggung subjek yang berhubungan dengan biologi maupun pendidikan moral. Selain itu dalam penyampaian olahraga terdapat istilah-istilah bahasa asing yang digunakan sehingga menambah perbendaharaan kata bahasa asing siswa.

Sedangkan untuk kelemahan pelajaran yang ditekuni antara lain terbatasnya pembelajaran penjas pada suatu kondisi tertentu. Pada bulan puasa sebagai contoh, pelajaran penjas tidak bisa dilakukan dengan intensitas yang tinggi untuk mencegah peserta didik mengalami kelelahan sehingga dapat mengganggu ibadah puasanya.

Kelemahan mata pelajaran penjas terletak pada sarana dan prasarana penunjang untuk materi pelajaran tertentu. Ketidakterediaan peralatan menjadikan materi tertentu dalam penjas tidak dapat dilakukan secara maksimal atau bahkan tidak dapat dilakukan sama sekali.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana prasarana untuk mengajar penjas agak kurang lengkap. Di tempat praktek terdapat 1 buah lapangan basket dan 1 buah lapangan sepakbola. Lapangan basket juga dialihkan fungsinya sebagai lapangan upacara. Untuk prasarana penunjang tertentu seperti bola voli, atletik, senam masih minim. Untuk fasilitas penunjang mata pelajaran yang lain cukup lengkap sehingga dapat menunjang terlaksananya pembelajaran.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong dapat memberikan petunjuk kepada guru praktikan selama berada di tempat latihan mengajar. Guru pamong mampu memberikan motivasi serta bimbingan yang berguna bagi guru praktikan dalam menyusun satuan pembelajaran, memahami silabus, serta mengajarkan pendekatan yang baik kepada siswa SMP.

Dosen koordinator PPL mahasiswa PKLO di SMP Negeri 10 kota Magelang adalah Bapak Moh. Mutaqien, serta Dosen Pembimbing PPL mahasiswa PKLO Bapak Arif Beliau adalah dosen yang tegas dan berwibawa sehingga dapat membimbing serta memberi contoh bagi para mahasiswa praktikan PKLO dengan baik.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan baik karena guru yang mengajar kebanyakan telah mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Terlepas dari itu guru selalu datang tepat waktu dan tidak pernah meninggalkan tugas mengajar jika tidak terdapat halangan yang berarti. Kualitas akademik dari SMP 10 Magelang memang tidak sebagus dengan kualitas akademik disekolah favorit lainnya di Magelang. Akan tetapi prestasi mereka terutama dalam bidang keolahragaan dan aktivitas non akademik dapat dibanggakan. Hal tersebut terlihat dari dukungan sekolah terhadap pengembangan ekstra kurikuler sepak bola dan kegiatan siswa yang lainnya. Tidak jarang pula siswa-siswa SMP N 10 Magelang mendapat penghargaan dari kejuaran-kejuaran di luar sekolah, terutama dalam bidang olahraga.

5. Kemampuan diri praktikan

Proses sosialisasi selama praktikan melakukan proses orientasi di sekolah latihan dapat berjalan dengan baik dan cukup menyenangkan. Komunikasi yang harmonis antara guru praktikan dengan guru senior dapat terjaga. Terlebih lagi kedekatan antara guru praktikan dengan siswa juga dapat dibina selama masa observasi dan orientasi di SMP Magelang.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan ppl 1

Mendapatkan pengalaman yang berharga dengan melihat dan merasakan secara langsung suasana belajar di lingkungan belajar yang alami terutama di lingkungan sekolah menengah pertama. Selain itu dapat memahami karakter siswa-siswi di sekolah menengah pertama. Menambah pengetahuan praktikan tentang struktur organisasi yang terdapat di sekolah, serta mengetahui tugas masing-masing pejabat di sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan pejabat-pejabat sekolah yang lainnya.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan unnes

Perataan penyebaran mahasiswa praktikan di sekolah latihan sehingga terdiri dari beragam mata pelajaran sehingga pengembangan dan inovasi yang diberikan oleh mahasiswa praktikan dapat secara keseluruhan diterapkan pada

semua mata pelajaran. Dan setelah melakukan observasi di SMP Negeri 10 Magelang, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlunya penambahan jumlah fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran Penjaskes seperti alat-alat yang membantu kegiatan olahraga sehingga siswa dapat belajar lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta maksimal dalam melakukan kegiatannya.

Saran kepada pihak Unnes antara lain optimalisasi komunikasi antara Unnes dengan sekolah latihan sehingga tidak terjadi *miss* komunikasi, agar pembagian dosen pembimbing diberikan pada saat pengumuman penempatan atau maksimal saat penerjunan agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar dan lebih optimal.

Terima kasih Saya ucapkan pada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program PPL ini. Semoga kita semua dapat mengambil manfaat dan dapat saling membantu demi mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Semarang, 08 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Bambang Siswadi, S.Pd.
NIP 19640704 198703 1 018

Hermawan Firmansyah
NIM 6301409080

REFLEKSI DIRI

Nama : Shibghah Ikhsan Prihanto

Nim : 6301409099

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKLO)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang. PPL merupakan suatu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa di sekolah-sekolah, baik SMP maupun SMA sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu manajemen komponen-komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan PPL ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai prinsip-prinsip pendidikan yang meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu PPL 1 yang berbobot 2 SKS dan PPL 2 yang berbobot 4 SKS. Kegiatan pada PPL 1 yaitu berupa observasi yang berlangsung dari tanggal 3-11 Agustus 2012. Selama PPL 1 praktikan telah melakukan observasi belajar mengajar, membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 10 Magelang yang berlokasi di Jl. Soekarna Htta No. 2 Magelang, ada beberapa hal yang dapat praktikan sampaikan sebagai bentuk refleksi diri setelah PPL 1 di SMP Negeri 10 Magelang antara lain sebagai berikut.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan

1. Kekuatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan

Pendidikan jasmanidan kesehatan merupakan salah satu pembelajaran yang banyak digemari oleh banyak siswa karena kebanyakan dilaksanakan di luar ruangan, karena memberi ruang yang lebih luas untuk mengeksplorasi kemampuan gerak dari siswa. Siswa akan mudah dekat dengan guru Penjaskes karena sifat pembelajarannya yang bersifat interaktif dan komunikatif. Secara materi pembelajaran ini sangat menyenangkan sehingga cukup menarik minat siswa, dan berpengaruh juga terhadap pelajaran yang lain. Pembelajaran ini juga sebagai sarana menghilangkan kejenuhan bagi para siswa yang selalu belajar di ruang kelas dan berfikir serius.

2. Kelemahan pembelajaran pendidikan jasmanidan kesehatan

Pembelajaran ini cukup menguras tenaga siswa sehingga dimungkinkan setelah melaksanakan pembelajaran ini siswa akan sulit untuk berkonsentrasi

belajar di kelas. Pembelajaran ini juga membutuhkan sarana dan prasarana yang banyak sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit bagi sekolah, dan di sekolah ini kelengkapan dalam jumlah ketersediaan alat terbatas .

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan

Secara umum, sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP N 10 Magelang sudah baik. Alat-alat penunjang kegiatan olahraga sudah cukup memadai ditambah dengan tersedianya lapangan olahraga baik sepak bola, basket, dan voli yang mendukung proses belajar mengajar siswa. Namun alat-alat yang tersedia ada beberapa yang sudah tidak layak pakai dan perlu adanya pembaharuan alat, sementara untuk ukuran lapangan masih ada yang tidak sesuai dengan ukuran yang sebenarnya dan satu lapangan masih digunakan untuk beberapa kegiatan olahraga (multi fungsi). Seperti contoh, lapangan basket digunakan untuk olahraga voli, bulutangkis, senam lantai menggunakan matras di lapangan, hal ini terjadi dikarenakan luas lahan yang terbatas. Tersedianya kolam renang yang tidak begitu jauh dari lokasi sekolah yang merupakan tempat latihan milik angkatan militer, juga sangat memberi keuntungan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat aquatik.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen pembimbing

Guru pamong bagi praktikan, beliau penuh perhatian dan sabar dalam membimbing praktikan. Disamping itu, beliau juga sangat kooperatif dalam memberikan tugas pengajaran, sehingga membuat praktikan tidak canggung dan kesulitan dalam melaksanakan tugas yang telah diamanatkan. Banyak masukan yang praktikan dapatkan dari guru pamong sebagai bahan evaluasi bagi praktikan. Dari pengamatan praktikan guru pamong berusaha mengajarkan kepada praktikan bagaimana mengajar penjas orkes yang benar untuk menuju ke guru yang profesional. Proses bimbingan dapat berjalan dengan cukup baik, berkat koordinasi dan kerjasama antara praktikan dengan dosen pembimbing.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Mengingat praktikan sebagai pemula dalam proses belajar mengajar sehingga masih banyak kekurangan-kekurangan dan perlu banyak belajar baik dari guru pamong maupun guru-guru senior yang lain. Praktikan merasa bersyukur karena memiliki guru pamong yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta mau memberikan masukan pada praktikan guna keberhasilan praktikan dalam perannya sebagai penerus tenaga pendidik di masa mendatang.

E. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMP Negeri 10 Magelang, banyak nilai tambah yang praktikan peroleh antara lain mengetahui peran dan tugas seorang guru, tugas dari personal di sekolah, mengetahui kondisi riil dalam pembelajaran penjaskes di lapangan, cara berkomunikasi dengan siswa, cara melakukan pengelolaan kelas, mempunyai gambaran dalam mendesain strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan, membuat perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Promes), menentukan aspek-aspek yang ada dalam materi pelajaran, cara melakukan penilaian hasil belajar siswa, mengetahui cara berinteraksi dengan semua masyarakat di sekolah, dan masih banyak hal-hal baru yang praktikan dapatkan di SMP Negeri 10 Magelang tetapi tidak praktikan dapatkan selama diperkuliahan.

F. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 10 Magelang, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlunya penambahan jumlah fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran Penjaskes seperti alat-alat yang membantu kegiatan olahraga sehingga siswa dapat belajar lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Saran kepada pihak Unnes antara lain optimalisasi komunikasi antara Unnes dengan sekolah latihan sehingga tidak terjadi *miss* komunikasi, agar pembagian dosen pembimbing diberikan pada saat pengumuman penempatan atau maksimal saat penerjunan agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar dan lebih optimal

Magelang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Bambang Siswadi, S.Pd
NIP 19620812 1988031013

Shibghah Ikhsan P
NIM 6301409099

LAMPIRAN

Lamp. Daftar Nama Praktikan PPL Unnes

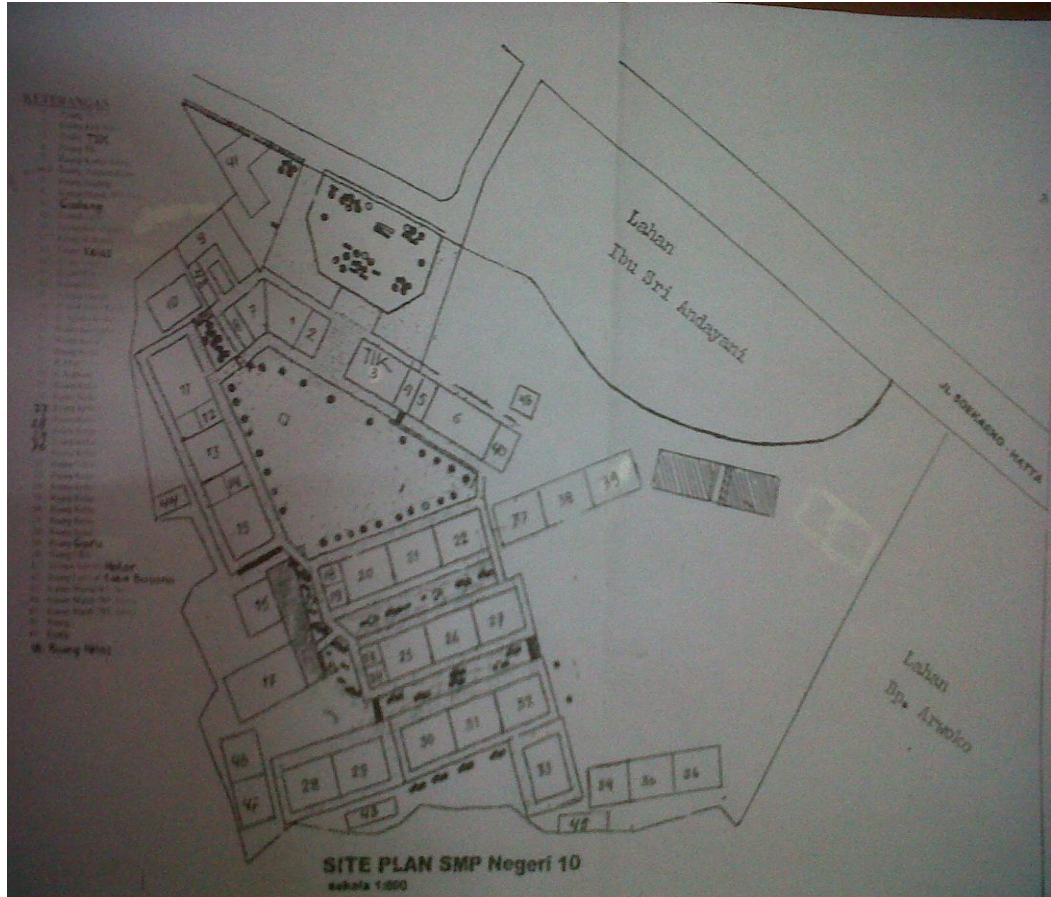
DAFTAR NAMA PRAKTIKAN

Mahasiswa peserta PPL semester gasal tahun akademik 2012/2013 yang di tempatkan di SMP Negeri 10 Magelang berasal dari beberapa jurusan di Universitas Negeri Semarang.

Berikut adalah nama-nama mahasiswa peserta PPL di SMP Negeri 10 Magelang:

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	Linda Astrini	2101409020	PBSI
2.	Arina Hanani	2101409035	PBSI
3.	Eka Yuliani	2601409007	PBSJ
4.	Ratna Restiana	2601409099	PBSJ
5.	Efi Fungkassari	<u>2201409002</u>	PBI
6.	Sheila Choirul Istifa	2201409059	PBI
7.	Dede Eri Patria	<u>2501409037</u>	P.Seni Musik
8.	Patra Febrina Purbasari	2501409043	P.Seni Musik
9.	Danang Aji Nugroho	2501409130	P.Seni Musik
10.	Gepsy Indah Lestari	<u>3101409067</u>	P.Sejarah
11.	Siti Nurul Faizah	<u>3101409072</u>	P.Sejarah
12.	Dika Agustinowati	<u>4001409044</u>	P.IPA
13.	Ahmad Zakaria	<u>4001409076</u>	P.IPA
14.	Ilham Panji Nugroho	<u>6301409019</u>	PKLO
15.	Febri Dwi Batsunu	<u>6301409060</u>	PKLO
16.	Hermawan Firmansyah	<u>6301409080</u>	PKLO
17.	Shibghah Ikhsan Prihanto	<u>6301409099</u>	PKLO

Lamp. Denah SMP Negeri 10 Magelang



Lamp.Data Fasilitas Sekolah

I. Data Ruang

1) Data Ruang Teori atau Belajar (Kelas)

Ruang	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
	Jumlah	Luas (m2)	Jumlah	Luas (m2)	Jumlah	Luas (m2)
Ruang teori (kelas)	21	1.134				

Keterangan:

Baik	Kerusakan < 20 %
Rusak ringan	21% - < 60%
Rusak berat	>61 %

2) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Luas (m2)	Kondisi
1. Lab. IPA	1	120	B
2. Lab. Komputer	1	63	B
3. Perpustakaan Konvensional	1	105	B
4. Keterampilan	1	144	B
5. Kesenian	1	144	B

3) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Luas (m2)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	21	B
2. Wakil Kepala Sekolah			

3. Guru	2	130	B
4. Tata Usaha	1	56	B
5. BP/BK	1	30	B
Lainnya:			

4) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Luas (m ²)	Kondisi
1. Gudang	1	25	B
2. KM/WC Guru pria	3	11	B
3. KM/WC Guru wanita	3	12	B
4. KM/WC Siswa laki-laki	6	18	B
5. KM/WC Siswa perempuan	9	36	B
6. UKS	1	28	B
7. Ruang ibadah	1	176	B
8. Koperasi	1	9	B
9. Kantin			
10. Ruang OSIS	1		B
10. Rumah penjaga sekolah	2	80	B
11. Parkir			
12. Lobi			

5) Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Luas (m ²)	Kondisi
1. Lapangan Olahraga			
a. Lapangan sepak bola	1		B
b. Lapangan basket	1		B
2. Lapangan Upacara	1		B

(e) Perabot Laboratorium IPA

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1	Ruang Praktek	1	V		v		
2	Ruang Persiapan	1	V		v		
3	Ruang Penyimpanan alat dan bahan	4	V		v		
4	Meja Laboratorium	10	V		v		
5	Kursi Laboratorium	40	V		v		
7	Wastafel	5	V		V		
8	Saluran dan instalasi air	5	V		V		
	Bersih						
9	Saluran dan instalasi air	5	V		V		
	Kotor						
10	Saluran dan instalasi listrik	10	V		V		
11	Sirkulasi Udara	8	V		V		
12	Sistem pencahayaan	4					

(f) Perabot Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	5 set
2.	Ruang baca	2 / 12 x 7 m ²
4.	TV	1 UNIT
5.	LCD	
6.	VCD/DVD player	1 UNIT
7.	Lainnya:.....	

Dokumentasi Foto



Gerbang SMP N 10 Magelang



Ruang Kesenian



Ruang Kelas VII D



Masjid SMP N 10 Magelang



Kamar Belakang Siswa



Ruang Agama dan Osis



Ruang Laboratorium IPA



Ruang Basket



Lapangan Sepak Bola



Ruang Laboratorium Komputer



Kamar Mandi Guru



Gudang





Ruang Perpustakaan



Ruang UKS